

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang

Berdasarkan data dokumentasi dan observasi dari kantor Tata Usaha , penulis mendapatkan informasi tentang Profil MTs Negeri 3 Rembang. Berikut adalah Profilnya:

Nama Madrasah	: MTs Negeri 3 Rembang
NPSN	: 20364032
Nomor Statistik	: 2113308011
Status	: Negeri
Akreditasi/Nilai	: A/93
Alamat	: Jalan Blora Km.11 Kaliombo Sulang Rembang Jawa Tengah
Tahun Berdiri	: 1970
Tahun Akreditasi	: 2021
Email	: <i>mtsnsulang97@yahoo.co.id</i> . ¹

b. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang

Nama asli Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 3 Rembang yang terletak di Desa Pesantren, Kecamatan Sulang, adalah Pendidikan Guru Agama Islam (PGA). Setelah resmi berdiri pada tanggal 15 Januari 1970, lembaga ini mendapat izin pendirian tanggal 10 Februari 1975 dengan no. K/716/III-6/75 dari Kepala Inspektur Pendidikan Agama Islam. Pada mulanya, gedung Ponpes yang terletak di Desa Sulang, Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang ini digunakan sebagai gedung Madrasah Diniyah Nuraniyah.²

Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat sekitar Sulang lebih membutuhkan kehadiran MTs

¹ Dokumentasi Profil MTs Negeri 3 Rembang, Data Sejarah MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 04 November 2023.

² Dokumentasi Profil MTs Negeri 3 Rembang, Data Sejarah MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 04 November 2023.

daripada Pendidikan Guru Agama, sehingga pada tanggal 25 Februari 1981 namanya berubah menjadi MTs Islamiyah, bertepatan dengan diberikannya hak menurut hukum untuk dapat menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran serta diperbolehkannya untuk mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri dengan surat nomor: Lk/3.c/457/MTs/1981 oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama (Kanwil Depag) Provinsi Jawa Tengah. Dan Selanjutnya untuk meningkatkan status madrasah diusulkan menjadi MTs Negeri Lasem Kabupaten Rembang Filial di Sulang, dengan Surat Keputusan dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama (Kanwil Depag) Provinsi Jawa Tengah nomor: Wk/5.c/8/1983 tanggal 01 Juni 1983.³

Tahun 1988 MTs Negeri Lasem Kabupaten Rembang Filial di Sulang berpindah tempat di tanah wakaf dari R. Sudarmo yang terletak di tepi jalan raya desa Kaliombo kecamatan Sulang Kabupaten Rembang. Berada di tempat yang baru madrasah ini mengalami perkembangan yang pesat, sehingga mendapat perhatian dari pemerintah dan peningkatan status secara resmi menjadi MTs Negeri yang berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KMA) nomor 107 tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegrian Madrasah berubah menjadi MTs Negeri Sulang.⁴

Sejak tahun 2017 nama MTs Negeri Sulang berubah menjadi MTs Negeri 3 Rembang. Hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KMA) nomor 810 tahun 2017 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah. MTs Negeri 3 Rembang bertempat di Jl. Blora KM. 11 desa Kaliombo

³ Dokumentasi Profil MTs Negeri 3 Rembang, Data Sejarah MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 04 November 2023.

⁴ Dokumentasi Profil MTs Negeri 3 Rembang, Data Sejarah MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 04 November 2023.

kecamatan Sulang kabupaten Rembang sampai sekarang.⁵

MTs Negeri 3 Rembang merupakan lembaga pendidikan formal setara Sekolah Menengah Pertama (SLTP) yang diawasi oleh Kementerian Agama. Kurikulum lembaga ini merupakan hasil kolaborasi kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Agama. Topik umum mengacu pada Standar Isi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan mata Pelajaran Agama mengacu pada Standar Isi Kementerian Agama. Dengan kata lain, lembaga ini menggunakan perpaduan dua Standar Isi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Agama.⁶

c. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah 3 Rembang

Dari segi letak geografisnya, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang terletak di sebelah selatan pusat kota Kabupaten Rembang menuju Kabupaten Blora, dengan jarak sekitar 10 kilometer dari kota Rembang dan 14 kilometer dari kota Blora.⁷

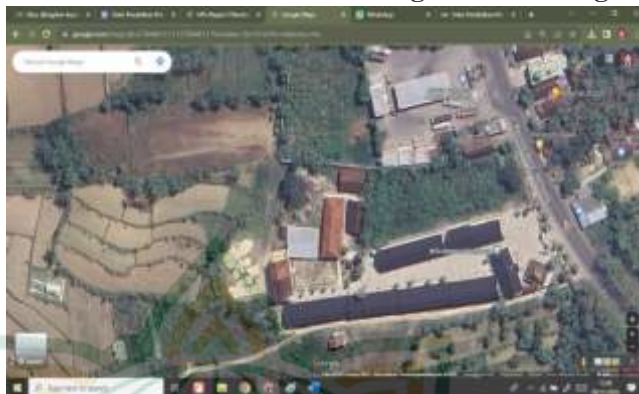
MTs Negeri 3 Rembang memiliki lokasi yang strategis di dekat pusat pemerintahan kecamatan, sehingga secara aktif terlibat dalam memberikan kontribusi ide dan tenaga untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan yang signifikan ini mendorong MTs Negeri 3 Rembang untuk mengembangkan program-program unggulan seperti kelas Bilingual (ilmu Sains dan Bahasa), kegiatan olahraga, Multimedia, dan program Tahfidz. Program-program ini dirancang agar kurikulumnya terpadu dengan kurikulum nasional, menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk memilih MTs Negeri 3 Rembang sebagai tempat pendidikan. Berikut daftar GPS sebagai pelengkap penelitian:

⁵ Dokumentasi Profil MTs Negeri 3 Rembang, Data Sejarah MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 04 November 2023.

⁶ Dokumentasi Profil MTs Negeri 3 Rembang, Data Sejarah MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 04 November 2023.

⁷ Dokumentasi Profil MTs Negeri 3 Rembang, Data Sejarah MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 04 November 2023.

Gambar 4.1 GPS MTs Negeri 3 Rembang



d. **Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang**

1) **Visi Madrasah**

Sebagai institusi pendidikan menengah pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dengan identitas keislaman yang kuat, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang perlu memperhatikan aspirasi peserta didik, orang tua mereka, lembaga yang menggunakan alumni madrasah, serta masyarakat umum sewaktu merumuskan visinya. Dalam mengembangkan visi tersebut, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang juga diharapkan mampu menanggapi perkembangan dan tantangan di masa depan, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menghadapi era informasi dan globalisasi yang berlangsung dengan cepat. Visi yang ingin diwujudkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang adalah *"Religius, Unggul dalam Prestasi, dan Trampil"*.⁸

2) **Misi Madrasah**

Untuk merealisasikan visi tersebut, maka dibutuhkan langkah-langkah kongkrit yang

⁸ Dokumentasi Profil MTs Negeri 3 Rembang, Data Sejarah MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 04 November 2023.

terwujud dalam sebuah misi. Adapun misi madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pendidikan berbasis Standar Nasional Pendidikan berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.
- b. Menyelenggarakan pendidikan berbasis disiplin dan kompetensi melalui penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut.
- c. Menyelenggarakan pendidikan berbasis prestasi dan kompetisi melalui pembelajaran yang efektif, efisien, berkarakter, berkualitas, dengan dilandasi oleh motivasi berprestasi dan iklim kompetisi.
- d. Menyelenggarakan pendidikan teknologi informasi melalui pembelajaran yang mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi.
- e. Menyelenggarakan pendidikan bernuansa islami melalui pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan religius, unggul dalam prestasi dan trampil.⁹

3) Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah yang terdapat dalam MTs N 3 Rembang adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan Standar Isi dalam proses pembelajaran.
- 2) Menerapkan Standar Proses dalam proses pembelajaran.

⁹ Dokumentasi Profil MTs Negeri 3 Rembang, Data Sejarah MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 04 November 2023.

- 3) Mewujudkan proses pembelajaran berbasis Standar Kompetensi Lulusan.
- 4) Menerapkan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada proses pembelajaran.
- 5) Menerapkan Standar Sarana dan Prasarana pada proses pembelajaran.
- 6) Mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan Standar Pengelolaan;
- 7) Mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan Standar Pembiayaan.
- 8) Menerapkan standar penilaian pada proses pembelajaran
- 9) Memahami proses pendidikan dengan memperhatikan budaya dan karakter bangsa
- 10) Memahami pendekatan pendidikan yang ramah lingkungan.
- 11) Memahami bahwa pembelajaran adalah sebuah proses yang membutuhkan kinerja dan disiplin yang tinggi.
- 12) Menerapkan lingkungan yang kompetitif dan proses pembelajaran yang berbasis motivasi berprestasi.
- 13) Menerapkan pendekatan pembelajaran yang dioptimalkan dengan teknologi informasi.
- 14) Melihat proses pendidikan dalam konteks Islam.
- 15) Siswa memahami pentingnya menjalankan ibadah shalat lima waktu.
- 16) Siswa menjadi terbiasa melakukan shalat berjamaah.
- 17) Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- 18) Siswa dapat menghafal surat-surat pendek yang dikenal sebagai Asmaul Husna pada akhir tahun ajaran.
- 19) Siswa senang bersedekah.
- 20) Siswa terbiasa menyapa dan berjabat tangan dengan anggota madrasah lainnya.
- 21) Kenaikan kelas normatif siswa 100%.

- 22) Siswa memperoleh nilai sempurna pada Penilaian Madrasah (AM);
- 23) Siswa menjuarai seluruh kegiatan dan perlombaan olahraga di tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi.
- 24) Menjuarai semua lomba dan kegiatan kreasi seni di tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi.
- 25) Memiliki tim pramuka yang dapat dipercaya
- 26) Menjuarai atau menempati peringkat pertama dalam lomba-lomba kepramukaan yang diadakan di tingkat kabupaten, provinsi, dan kecamatan atau ranting.
- 27) Memiliki tim pengurus PMR Madrasah
- 28) Siswa dapat mengikuti dan menjuarai lomba mapel di tingkat provinsi, kabupaten, dan Karesidenan.
- 29) Siswa mampu menjaga kebersihan lingkungan madrasah
- 30) Siswa sadar untuk mengikuti norma-norma yang telah ditetapkan madrasah
- 31) Siswa memperlakukan warga madrasah lain dengan penuh rasa terima kasih dan hormat.
- 32) Siswa bersikap baik terhadap penghuni madrasah lainnya.¹⁰

e. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang

MTs Negeri 3 Rembang berada di bawah wewenang Kementerian Agama Republik Indonesia. Dalam menjalankan aktivitasnya, tata kelola diatur sesuai peraturan yang berlaku, dengan tujuan menyusun struktur organisasi. Langkah ini bertujuan untuk mengevaluasi keahlian serta kompetensi dari staf pengajar dan karyawan agar dapat sesuai dengan tugas-tugas mereka, sehingga mereka mampu memberikan layanan terbaik, terarah, dan berkualitas kepada para

¹⁰ Dokumentasi Profil MTs Negeri 3 Rembang, Data Sejarah MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 04 November 2023.

siswa. Tugas yang diberikan kepada setiap staf pendidik dan karyawan bertujuan untuk menjalankan operasional harian.¹¹ Susunan struktur organisasi MTs Negeri 3 Rembang dapat ditemukan di lampiran.

f. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang

Memiliki tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 66, dengan rincian Tenaga Pendidik berjumlah 53, dan Tenaga Kependidikan berjumlah 13, sedangkan status kepegawaian 36 berstatus ASN, 30 Non ASN. Kualifikasi Pendidikan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, S2 : 5 Orang, S1 : 50 Orang, SLTA : 11 Orang¹²

a. Data Tenaga Pendidik

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik¹³

No	Mapel	Jml	Status		Pendidikan				
			PNS	GTT	SLTA	D2	D3	S1	S2
1	Al-qur'an Hadist	2	2	-	-	-	-	1	1
2	Fiqih	3	2	1	-	-	-	3	-
3	Aqidah Akhlak	3	3	-	-	-	-	3	-
4	SKI	2	2	-	-	-	-	1	1
5	Bahasa Arab	4	4	-	-	-	-	2	2
6	Matematika	7	6	1	-	-	-	7	-
7	IPS	4	2	2	-	-	-	4	-
8	IPA	4	4	-	-	-	-	4	-
9	PPKn	1	-	1	-	-	-	1	-
10	Bahasa Indonesia	4	2	2	-	-	-	4	-
11	Bahasa Inggris	6	3	3	-	-	-	6	-
12	Seni Budaya	1	-	1	-	-	-	1	-
13	Prakarya	1	-	1	-	-	-	1	-
14	PJOK	3	1	2	-	-	-	3	-
15	Informatika	1	-	1	-	-	-	1	-
16	Bahasa Jawa	2	1	1	-	-	-	2	-
17	BK	4	2	2	-	-	-	3	1
	Jumlah	52	34	18	0	0	0	47	5

¹¹ Dokumentasi Profil MTs Negeri 3 Rembang, Data Sejarah MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 04 November 2023.

¹² Dokumentasi Profil MTs Negeri 3 Rembang, Data Sejarah MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 04 November 2023.

¹³ Dokumentasi Profil MTs Negeri 3 Rembang, Data Sejarah MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 04 November 2023.

b. Data Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan¹⁴

Jenis Pegawai	Jml	Status		Pendidikan Terakhir			
		PNS	NON PNS	SMA	D2	D3	S1/2
Pegawai	13	2	11	11	-	-	2

g. **Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang**

Data Buku Induk tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa jumlah siswa di MTs Negeri 3 Rembang meningkat setiap tahun. Oleh karena itu, sekolah ini menerima 652 siswa. Mereka terdiri dari tiga kelas yang berbeda. Kelas 7 memiliki jumlah siswa sebanyak 274 orang, kelas 8 memiliki jumlah siswa sebanyak 232 orang, sedangkan kelas 9 memiliki jumlah siswa sebanyak 237 orang. Jadi, informasi mengenai kuantitas siswa bisa ditemukan di tabel yang dilampirkan.

Tabel 4.3 Data Peserta Didik¹⁵

Kelas	Jml Kelas/Rombel	Jml Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
IVII	5	118	57	61
VIII	7	183	92	91
VII	8	246	113	133
Jml	20	547	262	285

h. **Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Rembang**

1) Tanah dan Bangunan

Luas tanah : 17.064 m²
 Status tanah : Wakaf/ bersertifikat
 Status bangunan : milik sendiri
 Luas bangunan : 1.266,6 m²¹⁶

¹⁴ Dokumentasi Profil MTs Negeri 3 Rembang, Data Sejarah MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 04 November 2023.

¹⁵ Dokumentasi Profil MTs Negeri 3 Rembang, Data Sejarah MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 04 November 2023.

¹⁶ Dokumentasi Profil MTs Negeri 3 Rembang, Data Sejarah MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 04 November 2023.

- 2) Sarana Prasarana Untuk data sarana dan prasarana masih baik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel pada lampiran.

i. Kurikulum MTs Negeri 3 Rembang

1) Kurikulum Merdeka (Kelas 7 MTs)

Kurikulum bebas kelas 7 terdiri dari dua komponen utama: pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek. Kedua metode ini bertujuan untuk meningkatkan karakter dan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran intrakurikuler dapat digunakan secara bersamaan sebagai satu kesatuan di madrasah. Ini bahkan memungkinkan untuk dilakukan lintas mata Pelajaran.¹⁷

a) Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) disusun dalam fase yang disebut Fase D. Fase ini memungkinkan MTs untuk menggabungkan pembelajaran berbasis proyek dan Pelajaran yang harus dipelajari secara bersamaan. Madrasah dapat memilih untuk menggunakan pendekatan pengajaran konvensional atau menggabungkan beberapa mata Pelajaran untuk mendukung satu topik tertentu. Metode kedua memungkinkan siswa belajar secara kolaboratif, yaitu dengan menggabungkan beberapa mata Pelajaran untuk mendukung topik tertentu melalui pembelajaran berbasis proyek. Metode ini membantu siswa mempelajari materi dan menguatkan karakter mereka secara keseluruhan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin*.¹⁸

2) Kurikulum 2013 Kelas 8 dan 9

Struktur kurikulum pada madrasah yang menggunakan Kurikulum 2013, dengan panduan dari KMA 184 Tahun 2019 tentang Pedoman

¹⁷ Dokumentasi Kurikulum MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 04 November 2023.

¹⁸ Dokumentasi Kurikulum MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 04 November 2023.

Implementasi Kurikulum pada Madrasah, dibentuk dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) Menciptakan harmoni antara perkembangan sikap spiritual dan sosial, keinginan untuk mengetahui, kemampuan berkreasi, kerjasama, bersama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b) Lembaga pendidikan merupakan elemen dalam komunitas yang menyediakan pengalaman belajar yang terstruktur, di mana siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di sekolah ke dalam masyarakat, serta memanfaatkan masyarakat sebagai sumber pembelajaran.
- c) Membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kemudian mengaplikasikannya dalam beragam konteks baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
- d) Menyediakan waktu yang memadai dan fleksibel untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁹

2. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Melalui Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Rembang.

Peneliti menggunakan beberapa pendekatan pengumpulan data, seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi, untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik mengenai Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila dan Implementasi Profil Siswa *Rahmatan Lil Alamin* di Madrasah yang diteliti. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian dari pihak Madrasah dan MTs Negeri 3 Rembang, peneliti dapat mulai bekerja. Peneliti memilih berbagai fakta dan informasi yang diperlukan untuk tahap penelitian ini. Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang Profil Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* yang digunakan di lokasi penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi.

¹⁹ Dokumentasi Kurikulum MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 04 November 2023.

Berdasarkan hasil observasi, para siswa mengikuti kegiatan Profil Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* dengan sangat antusias. Mereka mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dari kegiatan ini. Peneliti mewawancarai individu-individu yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dalam topik yang diteliti untuk mengetahui lebih lanjut tentang Profil Siswa *Rahmatan Lil Alamin*, Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila, dan implementasinya di MTs Negeri 3 Rembang. Koordinator proyek pengembangan Profil siswa Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin*, bersama dengan beberapa anggota tim, kepala sekolah, wali kelas tujuh, dan beberapa siswa kelas tujuh, adalah topik penelitian ini.

Sangat penting untuk melakukan kontak pertama dengan pihak-pihak yang akan dimintai informasi pada waktu yang tidak mengganggu program pendidikan Madrasah. Wakil Kepala bagian kurikulum, sebuah badan ahli dengan peran resmi sebagai manajer proyek untuk Profil Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin*, merupakan sosok yang memiliki pesan krusial sebagai penanggungjawab dalam kegiatan ini. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peneliti tentang sudut pandang dan konsep yang dimiliki oleh pihak-pihak yang disebutkan di atas dalam implementasi kegiatan proyek.

Sebagaimana uraian telah disampaikan oleh Bapak Masrum, yang menjabat sebagai Kepala Madrasah di MTs Negeri 3 Rembang bahwa menindaklanjuti hasil keputusan dan instruksi dari Kementerian Agama Kabupaten Rembang tentang kurikulum merdeka yang memuat tentang penerapan P5 dan PPRA, madrasah kemudian mempersiapkan segala hal guna menerapkan proyek tersebut. Sasaran dari kegiatan ini adalah membentuk karakter peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai luhur Pancasila serta upaya membentuk lulusan Madrasah yang memiliki sikap moderat dalam agama maupun kehidupan sehari-hari, sesuai dengan prinsip Islam *Rahmatan Lil Alamin*.²⁰

Diperkuat dengan pernyataan dari Waka Kepala Madrasah Bidang Akademik bahwa proyek ini mulai pertama

²⁰ Wawancara Dengan Kepala Madrasah Pada Tanggal 28 Oktober 2023

kali diterapkan di MTs Negeri 3 Rembang, pada Tahun Ajaran 2023/2024 dan dimulai pada kelas VII. Meskipun sudah dimulai, pelaksanaannya belum optimal karena madrasah perlu belajar lebih banyak dan mempersiapkan diri dengan matang agar implementasi Proyek bisa berjalan dengan baik.²¹

Pemaparan tersebut menekankan bahwa pelaksanaan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan utama dalam membentuk karakter siswa yang selaras pada nilai-nilai luhur Pancasila, yang tercermin dalam enam dimensi utama: keimanan, akhlak mulia, kemandirian, keberagaman global, semangat gotong-royong, pemikiran kritis, dan kreativitas. Selain itu, tujuan ini adalah menciptakan lulusan Madrasah yang menunjukkan sikap moderat dalam praktik keagamaan dan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan yang diberikan oleh Waka Kepala Madrasah Bidang Akademik, implementasi proyek P5PPRA di MTs Negeri 3 Rembang belum optimal karena kebijakan ini masih tergolong baru. Hal ini mengindikasikan bahwa para pendidik memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode penerapannya sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Selain itu, persiapan yang matang sangat diperlukan, baik dari segi sarana-prasarana lembaga maupun kesiapan baik dari pendidik maupun peserta didik.

Selanjutnya, penjelasan disampaikan oleh ibu Mukhoyaroh, yang menjabat sebagai kepala tim pelaksana P5 dan PPRA yang menyatakan bahwa pelaksanaannya masih dalam tahap awal, sehingga madrasah masih perlu menyesuaikan rancangan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Dalam upaya ini, madrasah aktif berbagi ide dan masukan dengan madrasah lain yang serupa, sehingga dapat membantu merumuskan cara terbaik dalam menerapkannya.²²

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar

²¹ Wawancara Dengan Waka Kepala Madrasah Bidang Akademik Pada Tanggal 04 November 2023

²² Wawancara Dengan Waka Kepala Madrasah Bidang Akademik Pada Tanggal 04 November 2023

Rahmatan Lil Alamin melibatkan pertukaran gagasan, saran, dan masukan antara madrasah sejenis, memungkinkan perancangan yang lebih baik dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat mempermudah para pelaksana proyek dalam merencanakan kegiatan dengan lebih baik.

Untuk memperoleh detail implementasi proyeknya secara terperinci, penjelasan dari Ibu Ulfah Nurhidayati, yang menjabat sebagai ketua tim pelaksana Proyek di MTs Negeri 3 Rembang mengungkapkan bahwa langkah awal yang diupayakan oleh pihak Madrasah sebelum melaksanakan proyek adalah membentuk tim pelaksana atau fasilitator kegiatan yang bertanggung jawab untuk memastikan implementasinya berjalan dengan baik. Tim tersebut terdiri dari 25 anggota, termasuk Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kesiswaan sebagai penanggung jawab dan pengarah, serta beberapa anggota yang memiliki peran spesifik sebagai fasilitator dari masing-masing kelas. Setelah tim terbentuk, seluruh anggota tim mengadakan rapat internal untuk membahas rencana pelaksanaan kegiatan selama satu tahun ajaran.²³

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa tahap awal pelaksanaan proyek adalah pembentukan Tim fasilitator yang memiliki peran sentral dalam koordinasi dan pelaksanaan kegiatan di MTs Negeri 3 Rembang. Tim ini terdiri dari beberapa anggota, masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab khusus. Kepala Madrasah, Waka Kepala Madrasah Bidang Akademik, dan Waka Kesiswaan bertindak sebagai penanggung jawab dan pengarah, sementara anggota lain memegang peran khusus sebagai fasilitator masing-masing kelas dan koordinator proyek. Koordinator proyek bertanggung jawab atas pelaksanaan proyek sesuai dengan tema yang dikerjakan. Ini menegaskan pentingnya peran yang terdefinisi dengan jelas dalam tim untuk mengelola kegiatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dan Profil Pelajar Pancasila dengan efektif. Tugas utama koordinator proyek adalah:

²³ Wawancara Dengan Ketua Koordinator Proyek Pada Tanggal 21 Oktober 2023

- 1) Menginformasikan proyek yang akan dilaksanakan kepada wali kelas dan guru yang mengajar sesuai jadwalnya proyek.
- 2) Memantau proses pelaksanaan proyek.
- 3) Mengumpulkan hasil proyek dari siswa melalui wali kelas dan bertanggung jawab atas pengumpulan hasilnya.
- 4) Memberi penilaian kepada siswa dan melaporkan hasil pelaksanaan proyek.

Setelah terbentuknya Tim Pelaksana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi kesiapan Madrasah. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari Ibu Ulfah Nurhidayati yang mengungkapkan bahwa setelah terbentuknya Tim Pelaksana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah melakukan pertemuan untuk membahas dan mengidentifikasi kesiapan Madrasah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Dengan cara ini, tim fasilitator dapat lebih mudah merancang desain pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Berjiwa Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* sesuai dengan kemampuan dan kesiapan lembaga.²⁴

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan proyek P5PPRA, kepala madrasah dan Tim Pelaksana terlebih dahulu meninjau dan menentukan tingkat kesiapan madrasah. Dengan mengidentifikasi kesiapan madrasah, tim pelaksana dapat mengetahui kemampuan lembaga termasuk sistem pendukung dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan tingkat kesiapan di MTs Negeri 3 Rembang, Tim Pelaksana kegiatan proyek telah merencanakan Profil dimensi pendidikan Pancasila, tema proyek, serta menetapkan jumlah proyek yang akan dijalankan dalam satu tahun dengan alokasi waktu. Hal yang

²⁴ Wawancara Dengan Ketua Koordinator Proyek Pada Tanggal 21 Oktober 2023

perlu diperhatikan adalah pemilihan dimensi dan tema yang didasarkan pada kondisi serta kebutuhan madrasah.

Rincian lebih lanjut mengenai perencanaan dimensi, tema, dan penjadwalan waktu telah dijelaskan oleh ketua tim Ibu Ulfah Nurhidayati yaitu sebelum menjalankan sebuah proyek, ada beberapa hal yang perlu direncanakan terlebih dahulu. Pertama, menentukan tema proyek yang akan dijalankan, dimensi yang ingin dicapai, dan alokasi waktu kegiatan. Pada tahun ajaran 2023/2023 sekitar 3-4 tema proyek dapat dipilih secara fleksibel sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Madrasah. Selanjutnya, tujuan dari proyek harus mencakup dimensi, elemen, sub elemen, serta nilai *Rahmatan Lil Alamin* yang ingin dicapai, beserta alokasi waktu yang tepat. Untuk alokasi waktu, dalam pelaksanaan proyek diambil sekitar 25% dari total alokasi waktu pembelajaran selama setahun. Namun, secara rinci, dalam pelaksanaannya, alokasi waktu untuk setiap proyek tidak selalu sama. Proyek satu mungkin membutuhkan durasi yang lebih panjang dari proyek lainnya, bergantung pada muatan dan kompleksitas proyek tersebut.²⁵

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa selama satu tahun ajaran, tema proyek yang dijalankan berkisar sekitar 3-4 tema yang dipilih secara fleksibel sesuai kondisi serta kebutuhan Madrasah. Untuk proyek yang memperkuat Profil Pelajar dalam pemahaman Profil Pelajar dalam semangat *Rahmatan Lil Alamin* dan Pancasila untuk tingkat MI, MTs, dan MA, terdapat delapan tema yang tersedia.

- 1) Gaya Hidup berkelanjutan
- 2) Kearifan lokal
- 3) Bhinneka Tunggal Ika
- 4) Bangunlah jiwa dan raga
- 5) Demokrasi Pancasila
- 6) Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI
- 7) Kewirausahaan
- 8) Kebekerjaan

Pernyataan diperkuat dengan hasil observasi dari peneliti bahwa pada tahun ajaran ini tema proyek yang telah

²⁵ Wawancara Dengan Ketua Koordinator Proyek Pada Tanggal 21 Oktober 2023

dijalankan oleh madrasah adalah Gaya Hidup Berkelanjutan. Dari hasil observasi peneliti para guru dan siswa sedang mengolah sampah menjadi pupuk kompos. Beberapa siswa ada yang sedang mengolah sampah sedangkan sebagian siswa yang lain melakukan kegiatan penanaman pohon dengan didampingi guru fasilitatornya masing-masing.²⁶

Gambar 4.2 Pengolahan Sampah dan Penanaman Pohon



Setelah menetapkan tema, dimensi, dan alokasi waktu, langkah berikutnya adalah menyusun Modul proyek sebagai panduan dalam pelaksanaan proyek. Ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ulfah Nurhidayati dalam wawancaranya bahwa dalam proses penyusunan modul proyek, hal pertama yang dilakukan koordinator proyek adalah melakukan pencarian referensi atau contoh-contoh modul yang telah disusun dan dilaksanakan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memahami konsep yang ada di dalam modul tersebut, termasuk berbagai komponen seperti tema, sub-tema, tujuan, langkah kegiatan, serta penilaian. Kemudian, melakukan modifikasi sesuai dengan proyek yang akan dijalankan. Fungsi dari modul ini adalah sebagai pedoman dalam pelaksanaan proyek yang akan dijalankan. Modul proyek dibuat mengikuti panduan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, di mana untuk tingkat sekolah menengah

²⁶ Observasi Peneliti Pada Tanggal 27 Oktober 2023

pertama (SMP) atau sederajat, fase yang digunakan adalah Fase D.²⁷

Dari penjelasan tersebut, komponen dalam modul proyek mencakup tema proyek, tujuan, langkah atau alur kegiatan, media pembelajaran, dan asesmen. Para pendidik memiliki kreativitas dan fleksibilitas untuk membuat, memilih, atau memodifikasi modul proyek sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.

Setelah persiapan yang komprehensif dimulai dengan pembentukan Tim Pelaksana proyek, evaluasi kesiapan Madrasah, perancangan dimensi, tema, alokasi waktu, dan penyusunan modul proyek, langkah berikutnya adalah penerapan praktis dalam tahap pelaksanaan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ulfah Nurhidayati bahwa program proyek P5 dilaksanakan satu minggu satu kali yang biasanya dijadwalkan menjelang akhir jam belajar. Waktu yang digunakan bervariasi antara tema satu dengan tema lainnya karena tingkat kompleksitas yang berbeda. Dalam melaksanakan P5PPRA, terdapat tiga jenis alur kegiatan yang disesuaikan dengan tema proyek yang dikerjakan. Sebagai contoh, proyek yang telah kami lakukan adalah tema gaya hidup berkelanjutan dengan subtema pengolahan sampah organik-anorganik dan penanaman pohon. Kami menggunakan alur kegiatan tipe pertama yang melibatkan lima tahap kegiatan. Tahap pertama, pengenalan, melibatkan pengumpulan wali kelas VII dan beberapa guru mata Pelajaran untuk memberikan arahan tentang pelaksanaan proyek gaya hidup berkelanjutan. Selain itu, perwakilan siswa dari kelas VII diberi sosialisasi tentang tema proyek, rangkaian kegiatan, dan batas waktu pengerjaan proyek. Tahap kedua, kontekstual, memungkinkan siswa untuk mencari permasalahan terkait dengan topik pembahasan di lingkungan sekitar. Tahap ketiga, aksi, melibatkan siswa dalam merumuskan peran mereka dalam tindakan nyata seperti pengumpulan sampah, pembuatan *eco bricks*,

²⁷ Wawancara Dengan Ketua Koordinator Proyek Pada Tanggal 21 Oktober 2023

compost, eco enzymes, dan sebagainya. Tahap keempat, refleksi, memungkinkan siswa memamerkan karya dan tindakan yang telah dilakukan. Dari sinilah tahap terakhir, tindak lanjut, dimulai dengan merancang langkah berikutnya untuk perbaikan lebih lanjut.²⁸

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa proyek penerapan P5PPRA di MTs Negeri 3 Rembang dilakukan dengan menggunakan strategi kokurikuler dalam kurikulum sekolah. Guru-guru bekerja secara terpadu untuk memberikan pendekatan tema proyek dari perspektif mata Pelajaran masing-masing. Melalui kolaborasi ini, peserta didik dapat merangkum sendiri pemahaman mereka dari penguatan yang diberikan oleh berbagai guru mata Pelajaran yang berbeda.

Dari penjelasan sebelumnya, peneliti kemudian memilih untuk mendalami pelaksanaan proyek P5 dan PPRA dengan mewawancarai salah satu peserta didik yang aktif terlibat sebagai subjek pembelajaran. Dimana hasil dari wawancara tersebut menyatakan bahwa para siswa baru pertama kali mendengar istilah tentang proyek ini pada bulan Agustus. Para siswa pada mulanya merasa keberatan dan terbebani dengan adanya proyek tersebut karena merasa di madrasah sudah memiliki tugas banyak, akan tetapi ketika setelah mendapatkan penjelasan dari para guru dan ternyata kegiatannya menyenangkan menjadikan para siswa tersebut merasa senang dan semangat.²⁹

Pernyataan ini didukung dengan hasil observasi dari peneliti ketika berkunjung ke madrasah para siswa sangat semangat serta senang ketika berkumpul di lapangan sambil berdiskusi tentang proyek yaitu pengelolaan sampah dan penanaman pohon.³⁰

²⁸ Wawancara Dengan Ketua Koordinator Proyek Pada Tanggal 21 Oktober 2023

²⁹ Wawancara Dengan Yunita Salah Satu Peserta Didik Pada Tanggal 21 Oktober 2023

³⁰ Observasi Peneliti Pada Tanggal 27 Oktober 2023

Gambar 4.3 Semangat dan Antusiasme Siswa dalam Proyek



Ketika Proyek P5 dan PPRA dijalankan di kelas VII, wali kelas VII memegang peran penting dalam mendukung pelaksanaannya. Ini terungkap dalam penjelasan salah satu wali kelas VII saat diwawancarai oleh peneliti mengenai langkah-langkah yang diambil untuk mendukung jalannya proyek di kelas VII. Tanggung jawab seorang wali kelas termasuk menyampaikan hasil rapat dengan Tim Pelaksana proyek kepada siswa, memberikan dukungan konstan serta memantau perkembangan siswa dalam mengerjakan proyek. Mereka senantiasa memastikan pengawasan dan memberikan bantuan pada siswa didalam maupun diluar madrasah, seringkali melalui platform pesan instan seperti *WhatsApp*, untuk membantu mengatasi kendala atau kesulitan. Selain itu, wali kelas juga bertugas mengingatkan tentang batas waktu penyelesaian dan pengumpulan proyek.³¹

Kesimpulan dari hasil pemaparan diatas bahwa urgensi wali kelas sangat dibutuhkan dalam progres kegiatan proyek. Mereka harus secara konsisten memantau, mengawasi, dan mendampingi proses pengerjaan proyek di kelasnya. Wali kelas bertanggung jawab untuk memberikan bantuan jika ada kendala atau kesulitan yang dihadapi peserta didik. Se jauh

³¹ Wawancara Dengan Farida Agustina Wali Kelas Vii B Pada Tanggal 28 Oktober 2023

mana peran wali kelas ini, bisa sangat berpengaruh dalam keberhasilan proyek yang sedang dikerjakan.

Pada tahap akhir pelaksanaan proyek, dilakukan asesmen dan refleksi terhadap proyek yang telah dikerjakan oleh siswa kelas VII. Penilaian ini penting sebagai umpan balik dan untuk melaporkan hasil proyek kepada pihak terkait. Asesmen dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian siswa, termasuk beberapa dimensi Profil Pancasila dan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* yang tercakup selama kegiatan dan pengerjaan proyek.

Teknis penilaian yang dijelaskan oleh Ibu Ulfah Nurhidayati dalam wawancaranya dengan peneliti bahwa penilaian dilakukan pada akhir semester ganjil, di mana semua instrumen penilaian dan refleksi telah dimasukkan ke dalam modul proyek. Saat ini, penilaian belum dilakukan, namun rencananya penilaian akan dilakukan oleh koordinator proyek sesuai dengan tema masing-masing, dengan bantuan dari wali kelas. Koordinator proyek diberi akses untuk memasukkan nilai ke dalam rapor digital siswa. Hanya pihak-pihak terkait yang memiliki akses untuk mengubah atau memasukkan nilai ke dalam rapor siswa. Siswa juga diharapkan membuat laporan kegiatan berupa makalah yang mencakup pengetahuan yang diperoleh dan tahapan kegiatan proyek, serta dokumentasi kegiatan seperti foto atau video, yang mencakup hasil proyek berupa produk, karya, atau aksi. Hal ini akan memudahkan tim penilai dalam mengevaluasi proyek yang sudah dijalankan.³²

Dari uraian tersebut, tergambar bahwa penilaian terhadap hasil proyek Profil Pelajar dilakukan di akhir semester ganjil oleh koordinator proyek pada setiap tema, dengan bantuan wali kelas. Penilaian dapat didasarkan pada observasi terhadap perilaku siswa selama proyek berlangsung atau dari bukti dokumentasi kegiatan proyek. Oleh karena itu, dokumentasi kegiatan proyek menjadi aspek penting dalam pengelolaan hasil asesmen.

Asesmen di MTs Negeri 3 Rembang dilakukan pada akhir semester ganjil. Saat ini, belum ada penilaian karena

³² Wawancara Dengan Ketua Koordinator Proyek Pada Tanggal 21 Oktober 2023

semester genap masih berjalan. Namun, dari observasi terhadap isi modul proyek, terlihat bahwa format instrumen asesmen dan refleksi telah disiapkan untuk digunakan di masa yang akan datang.

Instrumen penilaian yang terdapat pada MTs Negeri 3 Rembang adalah raport. Rapot P5 dan PPRA berperan sebagai alat untuk mengevaluasi sikap peserta didik selama mereka terlibat dalam proyek. Dokumen ini menjadi laporan yang berguna baik bagi siswa maupun pihak terkait, memudahkan identifikasi capaian dari dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai *Rahmatan Lil Alamin* yang berhasil diraih oleh peserta didik. Selain itu, refleksi yang dijalankan oleh tim fasilitator dan siswa terhadap proyek yang telah dijalankan dapat memberikan informasi konstruktif untuk peningkatan dan penyempurnaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di masa mendatang. Dari situ, peneliti mencoba mewawancarai peserta didik kelas VII untuk mendapatkan pendapat mereka sepanjang mereka terlibat dalam kegiatan proyek. Para siswa mendapat banyak pengalaman serta pengetahuan yang sangat berkesan. Mereka belajar banyak tentang cara mengubah sampah menjadi kompos anorganik dan bagaimana mengolah kembali sampah menjadi barang yang bermanfaat. Selain itu, mereka juga berdiskusi tentang konsekuensi jika sampah tidak didaur ulang serta dampak terhadap lingkungan jika pohon terus ditebang. Mereka juga belajar mengelola waktu dengan baik, bekerja sama dalam kelompok, serta berkolaborasi untuk menyelesaikan proyek dengan tepat waktu.³³ Diperkuat dengan wawancara pada peserta didik lainnya yang mengungkapkan bahwa kegiatan proyek tersebut dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan baru bagi peserta didik dari awalnya belum memahami arti kerja sama, musyawarah menjadi tahu akan makna tersebut.

³⁴

³³ Wawancara Dengan Ahmad Salah Satu Peserta Didik Pada Tanggal 21 Oktober 2023

³⁴ Wawancara Dengan Dwi Salah Satu Peserta Didik Pada Tanggal 21 Oktober 2023

Secara keseluruhan, jawaban peserta mencerminkan refleksi yang positif terhadap kegiatan proyek. Meskipun awalnya mereka menghadapi sejumlah kendala, mereka akhirnya menemukan arti sebenarnya dari kegiatan proyek yang dijalankan. Keterlibatan pada proyek membuka peluang untuk pengalaman baru, pengetahuan tambahan, serta penguatan bekerja bersama dan gotong royong antar peserta. Mereka berkontribusi dengan ide kreatif dan saran untuk menyelesaikan proyek kegiatan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Melalui Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Rembang.

Setelah melihat bagaimana proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) diimplementasikan di kelas VII pada kurikulum merdeka MTs Negeri 3 Rembang, sekarang akan dibahas hal yang kedua. Dalam rumusan permasalahan yang kedua ini akan dibicarakan mengenai unsur pendukung dan penghambat dalam menerapkan proyek ini di MTs Negeri 3 Rembang.

Faktor pendukung dalam menerapkan P5 dan PPRA di MTs Negeri 3 Rembang akan menjadi pokok pembahasan pertama. Faktor pendukung merujuk pada unsur-unsur yang mendorong perkembangan, kemajuan, peningkatan, dan pertumbuhan suatu hal. Faktor-faktor ini dianggap sebagai pendukung karena mereka memiliki kemampuan untuk menjaga konsistensi, pertumbuhan, dan kemajuan seseorang dalam menjalankan suatu tugas atau aktivitas, termasuk dalam Implementasi proyeknya.

Hasil wawancara dari Ibu Ulfah Nurhidayati mengenai beberapa faktor pendukung proyek antara lain adalah dukungan penuh dari berbagai kalangan warga madrasah khususnya dari kepala madrasah dan tim fasilitator yaitu para guru dalam menerapkan kegiatan ini. Yang kedua ketersediaannya sarana dan prasarana di madrasah. Yang

ketiga banyaknya siswa yang antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan proyek ini.³⁵

Temuan pertama, sebagaimana dilaporkan oleh para peneliti dari laporan tersebut, ada empat hambatan utama dalam mengimplementasikan kegiatan proyek; 1) Madrasah mendapat dukungan penuh dari kepala madrasah dan warga masyarakat madrasah lainnya; 2) Tersedianya sarana dan prasarana madrasah; 3) Banyaknya siswa yang antusias dan aktif dalam mengikuti program; 4) Pengembangan kurikulum.

Selanjutnya, masih pada faktor pendukung implementasi proyek P5 dan PPRA. Dari penyampaian informan *kedua*, peneliti juga menggali informasi dari ibu Mukhoyaroh selaku Waka Kepala Madrasah Bidang Akademik, beliau mengungkapkan diantara faktor-faktor yang mendukung dalam proses pelaksanaan proyek tersebut adalah para guru fasilitator dan timnya memiliki komitmen dalam melaksanakan proyek, selain itu faktor pendukung lainnya diantaranya adalah murid merasa senang dan tidak jenuh dengan kegiatan tersebut, mereka bahkan selalu aktif dan ikut andil dalam mengikuti kegiatan.³⁶

Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara dengan informan pertama, terdapat hal-hal positif yang mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* melalui kurikulum merdeka di MTs Negeri 3 Rembang adalah; 1) Para guru memiliki komitmen dalam penerapan program; 2) para siswa merasa senang dan tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan.

Selanjutnya, peneliti mengambil langkah untuk memperkuat data dengan melakukan observasi langsung di lapangan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan kebenaran terkait faktor pendukung dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* melalui kurikulum

³⁵ Wawancara Dengan Ketua Koordinator Proyek Pada Tanggal 21 Oktober 2023

³⁶ Wawancara Dengan Waka Kepala Madrasah Bidang Akademik Pada Tanggal 04 November 2023

merdeka di MTs Negeri 3 Rembang. Pada hari Kamis, 26 Oktober 2023 dan 4 November 2023, peneliti mendapatkan hasil pengamatan bahwa pada saat kegiatan pengolahan sampah para guru dan para siswa kelas VII sangat semangat dan antusias dalam melaksanakan program tersebut. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan para siswa sangat gembira dalam mengikuti proyek dapat tertawa lepas. Para guru memberikan contoh dalam kegiatan tersebut tidak berpangku tangan, hal tersebut menjadi faktor pendukung berjalannya kegiatan.³⁷

Berdasarkan hasil observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa baik guru maupun siswa menunjukkan tingkat semangat dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti program tersebut. Dengan adanya faktor pendukung ini, dapat dihasilkan semangat siswa dalam melibatkan diri dalam pengolahan sampah serta meningkatkan kecenderungan untuk menjaga kebersihan, dengan tujuan untuk mendukung keberlanjutan gaya hidup di masa depan. Aktivitas ini merupakan salah satu implementasi dari proyek.

Gambar 4.4 Kegembiraan Siswa dalam Melaksanakan Proyek



Pengamatan lainnya dari peneliti adalah sebagai berikut adalah adanya minat dari siswa, orang tua, dan guru. Selain itu juga dengan adanya sarana prasarana yang telah disediakan dari madrasah, seperti tersedianya perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya yang kesemuanya berfungsi sebagai sarana untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan

³⁷ Observasi Peneliti Pada Tanggal 04 November 2023

tersebut di atas berjalan dengan lancar dan efektif sesuai dengan keinginan para guru, kepala sekolah, dan para murid serta orang tua murid tentunya.³⁸

Dari pengamatan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan proyek P5 dan PPRA adalah : 1) Semangat dan antusias guru dan siswa; 2) Tersedianya sarana dan prasarana.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa beberapa faktor mendukung pelaksanaan proyek P5 dan PPRA: 1) Dukungan dari kepala madrasah dan guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek; 2) Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan proyek; 3) Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan proyek; 4) Komitmen Guru dan Kepala Madrasah.

Selanjutnya, kita akan membahas hal yang berkaitan dengan hambatan dalam menerapkan proyek P5 dan PPRA. Menurut Ibu Ulfah Nurhidayati, yang merupakan ketua koordinator kegiatan, faktor penghambatnya adalah karena Mayoritas guru belum menerima instruksi terkait Kurikulum Merdeka karena baru diluncurkan. Mereka hanya mengetahui apa yang mereka ketahui dan mencari informasi, bahkan mereka belajar sendiri tentang kebijakan pemerintah mengenai Kurikulum Merdeka.³⁹

Kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti dari wawancara dengan informan pertama adalah terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MTs Negeri 3 Rembang. Salah satu faktornya adalah adanya perubahan sistem kurikulum yang baru, dan mayoritas guru belum menjalani pelatihan terkait dengan Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya, masih berbicara tentang faktor penghambat dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MTs Negeri 3 Rembang. Menurut Ibu Mukhoyaroh, yang

³⁸ Observasi Peneliti Pada Tanggal 27 Oktober 2023

³⁹ Wawancara Dengan Ketua Koordinator Proyek Pada Tanggal 21 Oktober

menjabat sebagai wakil kepala kurikulum, faktor penghambat sebenarnya adalah kesulitan dalam menentukan jadwal yang sesuai saat awal pelaksanaan kegiatan proyek.⁴⁰

Kesimpulan yang ditarik oleh peneliti dari wawancara dengan informan kedua adalah adanya beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MTs Negeri 3 Rembang. Faktor-faktor tersebut mencakup: (1) Adanya perubahan sistem kurikulum yang belum seluruhnya dipahami oleh guru, terutama terkait Kurikulum Merdeka, dan (2) Keterbatasan waktu dalam menyusun jadwal pelaksanaan proyek.

Berikutnya, untuk menemukan kesamaan dalam jumlah faktor penghambat dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MTs Negeri 3 Rembang, Bapak Marsum, sebagai informan ketiga, menambahkan bahwa masih ada kekurangan pemahaman para guru terkait Kurikulum Merdeka, karena hanya beberapa guru yang telah menjalani pelatihan terkait kurikulum tersebut. Kendala keterbatasan waktu juga muncul, terutama dalam proses pembuatan proyek pengelolaan sampah yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, para guru perlu memberikan bimbingan dan arahan tambahan saat melibatkan siswa dalam kegiatan pengolahan sampah. Ada siswa yang dapat memahami konsep dengan penjelasan sekali, sementara yang lain memerlukan bimbingan dan pendampingan yang lebih intensif.⁴¹

Secara umum, dari penuturan ketiga informan di atas mengenai faktor penghambat dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MTs Negeri 3 Rembang, dapat disimpulkan terdapat empat (3) faktor, yaitu: (1) beberapa guru belum mendapatkan pelatihan pada kurikulum baru (2) Keterbatasan waktu dalam membuat jadwal proyek

⁴⁰ Wawancara Dengan Waka Kepala Madrasah Bidang Akademik Pada Tanggal 04 November 2023

⁴¹ Wawancara Dengan Kepala Madrasah Pada Tanggal 28 Oktober 2023

pengelolaan sampah, dan (3) karakteristik siswa yang beragam.

Langkah berikutnya yang dilakukan oleh peneliti untuk menguatkan data adalah dengan melakukan observasi langsung di lapangan. Tujuannya adalah untuk mencari informasi yang benar-benar terjadi mengenai faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan proyek. Terkait pertama, hal ini terkait dengan kurikulum baru dan sebagian guru yang belum mendapatkan pelatihan. Peneliti mendapatkan hasil pengamatan sebagian para guru tidak membawa modul proyek dari tema yang sudah ditentukan dengan alasan tidak memahami maksud dari kegiatan proyek tersebut dan menganggap proyek hanya kegiatan bersih-bersih seperti biasa yang sudah dilakukan.⁴²

Gambar 4.5 Pendampingan Tim Fasilitator pada Proyek



Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa beberapa guru di MTs Negeri 3 Rembang masih belum memiliki pemahaman yang baik terkait kurikulum baru.

Observasi kedua adalah mengenai pengelolaan jadwal. Dalam pengamatan tersebut, peneliti melihat bagaimana jadwal pelaksanaan proyek pengelolaan sampah dilaksanakan dalam konteks jam mata Pelajaran kelas lain. Saat pelaksanaan proyek berlangsung, siswa mengalami sedikit

⁴² Observasi Peneliti Pada Tanggal 21 Oktober 2023

ketidaknyamanan karena kelas VIII dan kelas IX tengah mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam ruang kelas.⁴³

Gambar 4.6 Pelaksanaan Proyek dalam Kelas



Pengamatan kedua menunjukkan bahwa penerapan proyek membuat guru menghadapi kesulitan dalam menyusun jadwal proyek pengelolaan sampah.

Dalam observasi ketiga, peneliti mengamati unsur penghambat berupa karakteristik siswa yang beragam dalam proses pengelolaan sampah, peneliti melihat beberapa siswa yang sedang melakukan kegiatan ada yang aktif dan juga ada yang bermalas-malasan. Sebagian ada yang belum memahami proyek tersebut yang sebagian siswa mengira hanya kegiatan piket bersih-bersih.⁴⁴

Gambar 4.7 Pelaksanaan Pengolahan Sampah di Lapangan



⁴³ Observasi Peneliti Pada Tanggal 28 Oktober 2023

⁴⁴ Observasi Peneliti Pada Tanggal 04 November 2023

Observasi ketiga mengindikasikan adanya faktor penghambat, dimana guru dihadapkan pada kesulitan mengelola berbagai karakteristik siswa selama proses pengelolaan sampah.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat implementasi Profil pembelajaran Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* di MTs Negeri 3 Rembang. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: (1) rendahnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka karena kurangnya partisipasi dalam pembelajaran; (2) kesulitan dalam menyelesaikan laporan proyek pengelolaan sampah; dan (3) perbedaan karakteristik siswa. Untuk informasi yang lebih akurat, peneliti menyajikan tabel yang berisi daftar semua faktor yang berkontribusi dan tantangan dalam pelaksanaan proyek di MTs Negeri 3 Rembang.

Tabel 4. 4 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proyek

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Memberikan pelatihan kepada guru supaya dapat memahami kebijakan kurikulum merdeka	Beberapa guru belum memiliki pemahaman mendalam mengenai proyek
Dukungan dari kepala madrasah dan guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek	Keterbatasan waktu untuk menyusun jadwal proyek pengelolaan sampah
Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan proyek	Perbedaan karakteristik siswa
Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan proyek	
Komitmen Guru dan Kepala Madrasah	
Adanya pengembangan kurikulum yang mendukung implementasi.	

4. Implikasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Melalui Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Rembang.

Implikasi dari penerapan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MTs Negeri 3 Rembang dapat terlihat dalam peningkatan mutu pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Implikasi yang pertama adalah para siswa lebih memiliki pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila dan memahami makna kebersihan dalam kehidupan serta mengetahui betapa pentingnya hidup bersih dalam Islam. Hal ini terlihat para siswa sering mengadakan musyawarah sebelum melakukan kegiatan, para siswa selalu mengedepankan kebersamaan dan selalu kerjasama diluar proyek, para siswa tidak pernah membeda-bedakan teman dalam bergaul.⁴⁵

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Waka Kepala Madrasah Bidang Akademik Ibu Mukhoyaroh dalam wawancaranya, setelah adanya kegiatan penerapan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* para siswa menjadi lebih mengerti nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yaitu bekerja sama, berorganisasi, gotong royong, tenggang rasa tidak ada perselisihan sama sekali ketika melakukan proyek. Yang ada dalam pikirannya adalah bagaimana caranya proyek tersebut dapat selesai tepat waktu dengan melalui kerjasama.⁴⁶

Pernyataan ini juga diperkuat dengan pendapat dari ketua koordinator kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* ibu Ulfa Nurhidayati yang mengungkapkan bahwa para siswa memahami arti hidup bersih, mengetahui makna kebersihan adalah sebagian dari Iman. Kebersihan dimadrasah menjadi lebih terjaga.⁴⁷

⁴⁵ Observasi Peneliti Pada Tanggal 04 November 2023

⁴⁶ Wawancara Dengan Waka Kepala Madrasah Bidang Akademik Pada Tanggal 04 November 2023

⁴⁷ Wawancara Dengan Ketua Koordinator Proyek Pada Tanggal 21 Oktober 2023

Dari pemaparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa implikasi yang pertama adalah para siswa memiliki pemahaman dan penghayatan yang lebih tentang nilai-nilai Pancasila dan agama.

Implikasi yang selanjutnya adalah siswa memiliki ketrampilan, dalam meneliti, bekerjasama, serta dapat memecahkan masalah melalui aktivitas proyek. Hal ini senada dengan pernyataan dari wali kelas VII bahwa dengan kegiatan penerapan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* siswa telah bertambah keterampilannya dari yang awalnya belum bisa meneliti menjadi bisa meneliti, mulai dapat bekerja sama, dan dapat mencari solusi permasalahan ketika hal itu muncul dalam aktivitas proyek.⁴⁸

Implikasi yang dirasakan oleh madrasah selanjutnya adalah para guru mulai menerapkan pola kerjasama atau kolaborasi antara guru mapel umum dan guru mapel agama. Dengan adanya kegiatan tersebut diantara keduanya saling berkolaborasi dalam merancang sebuah proyek serta bekerja sama dalam memecahkan permasalahan dalam aktivitas proyek. Hal ini diungkapkan dalam wawancara peneliti dengan Waka Kepala Madrasah Bidang Akademik ibu Mukhoyyaroh, hal yang unik telah terjadi diantara para guru yaitu guru mapel umum dan guru mapel agama saling bekerja sama, saling kolaborasi dalam melakukan perencanaan proyek disesuaikan dengan mapel mereka masing-masing tetapi satu tujuan. Hal ini semakin menjadikan indah dan kompaknya aktivitas pembelajaran di madrasah tidak menunjukkan egoisme masing-masing guru.⁴⁹

Implikasi selanjutnya adalah tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini mampu menjadikan suasana pembelajaran dalam madrasah menjadi lebih santai dan menyenangkan. Karena kegiatan tidak dilakukan didalam kelas sehingga para siswa tidak menemui kejenuhan dan kebosanan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Mukhoyyaroh dalam

⁴⁸ Wawancara Dengan Farida Agustina Wali Kelas VII B Pada Tanggal 28 Oktober 2023

⁴⁹ Wawancara Dengan Waka Kepala Madrasah Bidang Akademik Pada Tanggal 04 November 2023

wawancaranya, kegiatan penerapan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Para siswa sangat senang dan tidak merasakan kejenuhan serta kebosanan.⁵⁰

Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat siswa kelas VII dalam wawancaranya, para siswa merasa sangat senang walaupun ditengah cuaca panas. Para siswa yang biasanya merasakan kejenuhan dan kebosanan setelah kurang lebih seminggu selalu mendengarkan materi didalam kelas. Para siswa menganggap kegiatan ini adalah kegiatan belajar sambil bermain.⁵¹ Selanjutnya dengan siswa yang lain yang mengungkapkan bahwa kegiatan proyek tersebut menyenangkan karena kegiatannya diluar kelas tidak menjadikan bosan dan ngantuk karena biasanya kalau sudah masuk jam-jam habis istirahat pembelajaran menjadi membosankan.⁵²

Implikasi selanjutnya dengan adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* ini para siswa menjadi semakin berkarakter. Karakter gotong royong, bertoleransi, mandiri, kreatif. Hal tersebut diungkapkan dalam wawancara dengan Bapak Masrum bahwa sebelum adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* ini sebagian para siswa sudah memiliki karakter, tetapi belum banyak. Dengan adanya kegiatan ini menanamkan pada siswa karakter yang dipraktekkan dalam kegiatan pengelolaan sampah dan penanaman pohon. Para siswa dituntut harus gotong royong, saling toleransi tidak boleh memilih dan memihak siapapun, semakin menjadikan siswa mandiri.⁵³

Dari beberapa implikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan proyek penguatan proyek

⁵⁰ Wawancara Dengan Waka Kepala Madrasah Bidang Akademik Pada Tanggal 04 November 2023

⁵¹ Wawancara Dengan Santi Salah Satu Peserta Didik Pada Tanggal 21 Oktober 2023

⁵² Wawancara Dengan Rangga Salah Satu Peserta Didik Pada Tanggal 21 Oktober 2023

⁵³ Wawancara Dengan Kepala Madrasah Pada Tanggal 28 Oktober 2023

profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka pada MTs Negeri 3 Rembang memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan karakter siswa lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi, pemahaman konsep dan tujuan kurikulum merdeka, keterampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, serta dukungan dan fasilitas dari madrasah.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disampaikan oleh peneliti ini adalah kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan dijelaskan sebelumnya. Beberapa temuan yang diungkapkan mencakup:

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Melalui Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Rembang.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MTs Negeri 3 Rembang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan karakter Pelajar yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Prinsip-prinsip ini diwujudkan secara komprehensif, meliputi keikhlasan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kemandirian, mendorong perdamaian dunia, praktik gotong-royong, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas. Selain itu, tujuan Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk menciptakan kurikulum Madrasah yang mengedepankan sikap moderat dalam berperilaku dan kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* melibatkan banyak ide, strategi, atau pendekatan untuk mengelola pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* secara efektif dalam berbagai konteks. Diharapkan dengan bekerja sama, para peserta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* akan lebih mudah menyesuaikan pekerjaan mereka dengan

praktik-praktik terbaik. Disarankan untuk mengumpulkan informasi yang lebih luas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai Proyek Pengembangan Profil Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin*, termasuk tahapan-tahapan mendasarnya.

Strategi ko-kurikuler yang digunakan di MTs N 3 Rembang untuk memperkenalkan Profil Pendidikan Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* sangat sesuai dengan kurikulum yang ada. Proyek ini diselesaikan dengan berkonsentrasi pada sejumlah mata Pelajaran yang telah dibahas sebelumnya. Beberapa proyek yang diselesaikan dalam satu tahun ajaran digunakan untuk mengevaluasi Profil pembelajaran Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin*. Penyelesaian proyek-proyek yang dimaksud memakan waktu sekitar 25% dari total waktu studi.

Langkah pertama, sebelum menerapkan proyek adalah membentuk Tim Fasilitator Proyek. Tim ini memiliki peran krusial dalam mengkoordinir dan melaksanakan proyek. Tim pelaksana terdiri dari sepuluh anggota yang masing-masing memiliki tugas dan peran yang ditetapkan. Kepala Sekolah, Waka Kepala Madrasah Bidang Akademik, dan Waka Kesiswaan bertanggung jawab sebagai penanggung jawab dan pengarah utama. Selain itu, beberapa anggota tim memiliki tugas dan peran tertentu.

Fungsi koordinator proyek adalah berperan sebagai penanggung jawab utama terhadap pelaksanaan proyek sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Berikut adalah tugas-tugas koordinator proyek di MTs N 3 Rembang:

- 1) Menginformasikan proyek yang akan dilaksanakan kepada wali kelas dan guru yang mengajar sesuai jadwalnya.
- 2) Memantau proses pelaksanaan proyek.
- 3) Mengumpulkan hasil proyek dari siswa melalui wali kelas dan bertanggung jawab atas pengumpulan hasilnya.

- 4) Memberi penilaian kepada siswa dan melaporkan hasil pelaksanaan proyek.⁵⁴

Dengan melaksanakan tugas-tugas ini, koordinator proyek berperan dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan proyek. Berikut ini adalah susunan anggota Tim Pelaksana proyek di MTs Negeri 3 Rembang:

Tabel 4.5 Data Tim Fasilitator Proyek⁵⁵

NO	NAMA	JABATAN DALAM TIM	JABATAN DINAS
1	Drs Masrum, M.Pd	Penanggung jawab	Kepala Madrasah
2	Ulfah Nurhidayati, S.Pd	Ketua Koordinator	Guru
3	Burhan Efendi, M.Pd	Koordinator Kelas	Guru
4	Endah Sulistyawati, S.Pd	Koordinator Kelas	Guru
5	Kristini, S.Pd	Koordinator Kelas	Guru
6	Nurullaili F, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7A, 7B	Guru
7	Farida Agustina S, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7B , 7C	Guru
8	Faozia Mulia Wati, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7C	Guru
9	Anik W, S.Pd.	Fasilitator Kelas 7D, 7A	Guru
10	Nurul Maesun, S.Pd	Fasilitator Kelas 7E	Guru
11	Agus S, S.Ag	Fasilitator Kelas 7F	Guru
12	Dra. Siti Nur Aini	Fasilitator Kelas 7G	Guru
13	Ihda Nuriya, S. Ag	Fasilitator Kelas 7H	Guru
14	Nofi Waskito, S. Pd	Fasilitator 7A-7B	Guru
15	Alia Uswah, S. Pd	Fasilitator 7G – 7H	Guru
16	Sujayanti Ekorini, S.E	Fasilitator 7E – 7F	Guru
17	Nurul Bahiroh, S. Pd	Fasilitator 7G, 7H	Guru
18	Fira Ervina Dewi P.S. , S.	Fasilitator 7D, 7F	Guru

⁵⁴ Dokumentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 28 Oktober 2023

⁵⁵ Dokumentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 28 Oktober 2023

NO	NAMA	JABATAN DALAM TIM	JABATAN DINAS
	Pd.		
19	Dewi Fitriana, S. Pd	Fasilitator 7C, 7D	Guru
20	Mamluatul Mufida, S. Pd	Fasilitator 7F, 7G	Guru
21	Fahrur Aziz, S. Pd	Fasilitator 7E	Guru
22	Lasmini, S. Pd	Fasilitator 7A, 7D	Guru
23	Gamma Rahmat Y, S. Pd	Fasilitator 7H	Guru
24	Eliya Fajri Hidayati, S. Ag	Fasilitator 7B, 7C	Guru
25	M. Thoha Akhyaru Ilyas, S. Pd	Fasilitator 7E	Guru

Langkah kedua sebelum mengimplementasikan kegiatan proyek, kepala sekolah bersama Tim Pelaksana akan melakukan peninjauan dan penilaian tingkat kesiapan Madrasah. Melalui identifikasi ini, tim pelaksana dapat mengevaluasi kapabilitas lembaga, termasuk sistem-sistem pendukung, untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan data yang peneliti peroleh selama pengamatan terhadap isi panduan P5 dan PPRA, terdapat tiga kriteria tingkat kesiapan Madrasah diantaranya adalah :

- 1) Tahap pertama: Apabila penggunaan metode proyek dalam pembelajaran belum menjadi rutinitas di madrasah.
- 2) Tahap kedua: Apabila madrasah memiliki sistem yang dapat menunjang penerapan pembelajaran berbasis proyek, termasuk penilaian secara berkala dan pengayaan pendidikan melalui metode ini.
- 3) Tahap ketiga: Jika madrasah telah memiliki sistem yang mendukung dan melibatkan mitra dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek.⁵⁶

Berdasarkan tingkat kesiapan di MTs Negeri 3 Rembang, selanjutnya *Langkah ketiga*, Tim Pelaksana proyek merancang dimensi Profil Pelajar Pancasila, tema proyek, serta menentukan jumlah proyek yang akan dilaksanakan dalam satu tahun beserta alokasi waktunya.

⁵⁶ Dokumentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 28 Oktober 2023

Penting untuk mencatat bahwa pemilihan dimensi dan tema dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi madrasah. Selama satu tahun ajaran, tema proyek yang dijalankan berkisar sekitar 3-4 tema yang dipilih secara fleksibel sesuai kondisi serta kebutuhan Madrasah. Untuk proyek yang memperkuat Profil Pelajar dalam pemahaman Pancasila dan Profil Pelajar dalam semangat *Rahmatan Lil Alamin* untuk tingkat MI, MTs, dan MA, terdapat delapan tema yang tersedia.

- 1) Hidup berkelanjutan
- 2) Kearifan lokal
- 3) Bhinneka Tunggal Ika
- 4) Bangunlah jiwa dan raga
- 5) Demokrasi Pancasila
- 6) Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI
- 7) Kewirausahaan
- 8) Kebekerjaan⁵⁷

Dari beberapa proyek yang tertera tersebut, tim fasilitator MTs N 3 Rembang telah menetapkan beberapa proyek yaitu gaya hidup berkelanjutan, demokrasi Pancasila, dan kearifan lokal. Pada saat peneliti mengadakan penelitian proyek yang dijalankan adalah gaya hidup berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan, setiap proyek akan memiliki durasi atau alokasi waktu yang berbeda antara satu dengan yang lain. Hal ini disesuaikan dengan tingkat kompleksitas, kesulitan, dan kebutuhan masing-masing proyek serta tujuan yang ingin dicapai. Artinya, setiap alokasi waktu untuk proyek akan disesuaikan dengan karakteristik proyek yang sedang dikerjakan. Secara garis besar, alokasi waktunya sekitar 25 % dari total jam Pelajaran selama satu tahun.

Langkah keempat, setelah menetapkan tema, dimensi, dan alokasi, langkah berikutnya adalah menyusun modul proyek sebagai panduan pelaksanaan proyek. Beberapa komponen dalam modul proyek di MTs Negeri 3 Rembang

⁵⁷ Dokumentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 28 Oktober 2023

mencakup tema proyek, tujuan, langkah/alur kegiatan, media pembelajaran, dan asesmen. Disini guru memiliki kebebasan untuk memilih, menetapkan serta memodifikasi materi dan strategi apa yang akan diberikan kepada siswa dalam kegiatan proyek.

Langkah kelima adalah pelaksanaan proyek. Tim Pelaksana dalam melaksanakan menetapkan tema proyek yang pertama adalah Gaya Hidup Berkelanjutan. Tema ini dilakukan dengan 11 kali pertemuan dengan dibagi dalam tiga tahap yaitu, menginspirasi, menciptakan, dan mendedikasikan. Berikut ini adalah pemetaan alur aktivitas tema kewirausahaan berdasarkan modul proyek milik madrasah:



Berikut ini adalah penjabaran dari pertemuan-pertemuan yang dilakukan di MTs N 3 Rembang secara blok selama 2 minggu di madrasah:

- 1) Pertemuan 1: Sosialisasi pengenalan proyek.
- 2) Pertemuan 2: Literasi tentang gaya hidup berkelanjutan dan mendatangkan mitra kegiatan yaitu anggota komite sekolah. Diberikan inspirasi terkait pengolahan sampah menjadi pupuk kompos dan juga diberikan pertimbangan terkait penanaman pohon. Peserta didik dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang nyata terjadi di lingkungan sekitar seperti permasalahan bahaya sampah.
- 3) Pertemuan 3: Penjelasan mengenai proposal proyek yang akan dibuat oleh peserta didik. Guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan proposal, dan peserta didik bersama kelompoknya mulai berdiskusi terkait rencana penyusunan proposal.
- 4) Pertemuan 4: Peserta didik mulai membuat proposal bersama dengan kelompoknya terkait pengolahan sampah dan penanaman pohon serta inovasinya yang akan dibuat. Peserta didik diberikan LKPD yang juga memiliki pertanyaan seputar pengetahuan peserta didik tentang pengolahan sampah.

- 5) Pertemuan 5: Peserta didik bersama dengan kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi atau proposal setiap kelompoknya di depan kelas masing-masing. Peserta didik mendapat masukan-masukan yang diberikan oleh pendidik selaku fasilitator.
- 6) Pertemuan 6: Diskusi tentang laporan proposal yang sudah dipresentasikan kemarin. Peserta didik juga mengerjakan LKPD yang dimana salah satu pertanyaannya adalah peserta didik diminta untuk menuliskan karya kerajinan dari hasil olahan sampah yang nantinya akan disempurnakan.
- 7) Pertemuan 7: Peserta didik mengidentifikasi hal-hal yang berhubungan dalam pengolahan sampah, dan dipersilahkan untuk menanyakan bahan-bahan kepada orangtua atau masyarakat lainnya di jam Pelajaran
- 8) Pertemuan 8: Peserta didik menuliskan alat-alat yang digunakan, bahan-bahan yang dibutuhkan. Dan langkah-langkah pengolahannya.
- 9) Pertemuan 9: Peserta didik merancang desain untuk produk yang akan dibuat dari olahan sampah untuk dijadikan pameran projek. Peserta didik mengisi LKPD yang diberikan, di mana peserta didik diminta untuk menggambar logo kelompoknya pada buku A4, menuliskan tema karya produknya, serta menuliskan cara serta bahan-bahannya.
- 10) Pertemuan 10: Persiapan gelar karya, peserta didik mulai mendata perlengkapan apa saja yang dibutuhkan dan apa saja yang tidak bisa didapatkan, sehingga tim fasilitator akan membantu mencarikan kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh peserta didik tersebut.
- 11) Pertemuan 11: Gelar karya. Peserta didik bersama dengan kelompoknya masing-masing memamerkan dan menjajakan hasil produksinya berupa hasil kerajinan dari olahan sampah kepada warga madrasah.
- 12) Pertemuan 12: Menyusun laporan projek.
Langkah keenam adalah asesmen dan refleksi dari kegiatan proyek yang telah dilakukan oleh siswa kelas VII. Penilaian ini menjadi penting sebagai bentuk umpan balik dan untuk melaporkan hasil proyek kepada pihak-pihak yang terkait. Melalui asesmen, upaya dilakukan untuk

mengevaluasi capaian yang telah berhasil diperoleh oleh peserta didik, yang mencakup dimensi-dimensi Profil Pancasila dan nilai-nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* selama pelaksanaan kegiatan dan pengerjaan proyek.⁵⁸

Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa penilaian hasil proyek Profil Pelajar dilakukan pada akhir semester ganjil dan dilakukan oleh koordinator proyek pada masing-masing tema dengan bantuan wali kelas. Penilaian dapat dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap perilaku siswa selama mengikuti kegiatan atau berdasarkan bukti dokumentasi kegiatan proyek. Oleh karena itu, mendokumentasikan kegiatan proyek menjadi bagian yang sangat penting dalam mengelola hasil asesmen. Adapun media yang digunakan dalam mendokumentasikan proyek melibatkan:

1) Jurnal pendidik

Mencatat serangkaian ide, konsep, dan penjelasan secara tertulis dalam bentuk buku merupakan pendokumentasian pemikiran di MTs Negeri 3 Rembang. Jurnal pendidik di lembaga ini juga mencakup rekaman lengkap dari proses pembelajaran proyek Profil peserta didik secara berkesinambungan, mulai dari perencanaan hingga penilaian.

2) Portofolio peserta didik

Dokumen yang berisi hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik di bidang tertentu, khususnya dalam konteks proyek Profil, merupakan representasi dari perkembangan refleksi kritis mereka selama periode tertentu. Dokumen tersebut mencerminkan karya akademik otentik yang dihasilkan oleh peserta didik.

3) Rubrik

Suatu instrumen penilaian yang umumnya digunakan dalam pembelajaran kolaboratif, seperti pada proyek Profil, adalah rubrik. Rubrik ini mencakup kriteria dan deskripsi yang terperinci

⁵⁸ Dokumentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 28 Oktober 2023

mengenai kualitas performa sesuai dengan tingkatannya. Fungsinya adalah membantu peserta didik dalam memahami dan mencapai kriteria tertentu, seperti "mulai berkembang (MB)", "berkembang (B)", "berkembang sesuai harapan (BSH)", dan "sangat berkembang (SB)".⁵⁹

Karena penilaian dilakukan pada akhir semester ganjil, di MTs Negeri 3 Rembang belum ada penilaian karena pembelajaran semester ganjil masih berlangsung. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti pada isi modul proyek, sudah ada format instrumen asesmen dan refleksi yang akan digunakan nanti. Berikut adalah contoh format penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dalam modul proyek dan komponennya.

Contoh Rapor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.

Tabel 4.6 Rapor Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*⁶⁰

Nama Madrasah :
 Nama siswa :
 Kelas :
 Semester :

No	Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil Alamin</i>	Nilai	Deskripsi Capaian
	Proyek 1 (...)		
1	Beriman kepada Tuhan YME dan Ahlak Mulia	B	Ananda (Dian) sudah berkembang baik pada pemahaman agama dengan bimbingan lebih akan meningkatkan penguatan pada pelaksanaan ibadah rutin seperti jamaah

⁵⁹ Dokumentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 28 Oktober 2023

⁶⁰ Dokumentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 28 Oktober 2023

No	Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil Alamin</i>	Nilai	Deskripsi Capaian
2	Gotong royong	SB	Ananda (Dian) sangat baik dalam kerjasama,
3	Keteladanan	SB	Ananda (Dian) sangat baik dalam memberikan keteladanan kepada teman-temannya
4	Dst (dimensi dan nilai lain yang menjadi pilihan madrasah pada proyek 1		
	Proyek 2 (....)		
1			
2			
	Proyek 2 (....)		
1			
2			
3			
	<i>Catatan untuk orang tua</i>		

Catatan :

Keterangan :

MB : mulai berkembang

B : berkembang

BSH : berkembang sesuai harapan

SB : sangat berkembang

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Wali Kelas

.....

.....

Rapot tersebut berperan sebagai alat untuk menilai sikap peserta didik selama mereka mengikuti kegiatan proyek. Dengan keberadaan rapor ini, sebagai laporan untuk siswa dan pihak-pihak terkait, proses identifikasi capaian dalam dimensi yang berhasil diperoleh oleh peserta didik dapat dilakukan dengan lebih mudah. Selain itu, langkah yang perlu diambil adalah melakukan refleksi, baik oleh tim fasilitator maupun peserta didik, terkait kegiatan

proyek yang telah mereka kerjakan. Melalui refleksi ini, informasi positif dapat diperoleh, yang kemudian berguna bagi tim fasilitator/pelaksana untuk meningkatkan dan menyempurnakan implementasi proyek di masa mendatang.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Melalui Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Rembang.

Faktor pendukung yang mendukung keberhasilan pelaksanaan proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya pelatihan yang diberikan oleh madrasah ditujukan kepada para guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
- b. Dukungan dari kepala madrasah dan guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek, artinya seluruh warga masyarakat madrasah dari kepala madrasah serta para guru yang ada didalam MTs Negeri 3 Rembang sangat mendukung kegiatan tersebut.
- c. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan proyek, artinya segala fasilitas yang ada semuanya terfasilitasi dari madrasah walaupun mungkin ada beberapa yang tidak ada akan tetapi madrasah selalu mengupayakan kelengkapan fasilitasnya.
- d. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan proyek, artinya bahwa di MTs Negeri 3 Rembang para siswanya sangat antusias dan memiliki semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Para siswa didalam mengelola sampah yang ada di madrasah tersebut merasa senang walaupun kegiatan tersebut di akhir jam Pelajaran atau terkadang ditengah jam Pelajaran.
- e. Komitmen Guru dan Kepala Madrasah, artinya kepala madrasah dan guru walaupun sebagian ada yang belum memahami proyek dan kurikulum merdeka, akan tetapi mereka tetapi berkomitmen untuk mempelajari

dan mendampingi siswa untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa komitmen kepala madrasah dan para guru dapat mendukung terlaksananya kegiatan proyek.

Untuk lebih memperjelas mengenai faktor pendukung dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, peneliti mencoba menyajikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Faktor Pendukung

No	Segmen	Indikator	Evidensi
1	Memberikan pelatihan kepada guru supaya dapat memahami kebijakan kurikulum merdeka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami proyek 2. Merencanakan proyek 3. Melaksanakan proyek 4. Mengevaluasi proyek 	Pelatihan IKM diberikan kepada guru pada bulan September tahun 2022 dan bulan Februari 2023.
2	Dukungan dari kepala madrasah dan guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu proyek 2. Terlibat aktif dalam proyek 3. Semangat mengikuti proyek 4. Menjadi fasilitator proyek 	Dari hasil observasi para guru sangat antusias dan semangat dalam melaksanakan proyek hal ini terbukti para guru selalu mendampingi siswa dalam kegiatan
3	Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan proyek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya alat kebersihan 2. Adanya program proyek 3. Terdapat obyek proyek 4. Lingkungan yang mendukung 	Hasil observasi menyatakan bahwa madrasah memiliki sarana prasarana lengkap

No	Segmen	Indikator	Evidensi
4	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan proyek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hadir tepat waktu dalam proyek 2. Terlibat aktif dalam proyek 3. Semangat mengikuti proyek 4. Selalu hadir dalam proyek 	Semangat dan kegembiraan siswa yang menunjukkan bahwa para siswa sangat antusias mengikuti proyek
5	Komitmen Guru dan Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu proyek 2. Terlibat aktif dalam proyek 3. Semangat mengikuti proyek 4. Menjadi fasilitator proyek 	Dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah sebagian para guru belum mendapatkan pelatihan kurikulum merdeka tetapi mereka tetap berkomitmen untuk menjalankan proyek.
6	Adanya pengembangan kurikulum yang mendukung implementasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat program kurikulum 2. Terdapat program proyek 	Adanya dokumen kurikulum dan dokumen mengenai proyek sangat membantu jalannya proyek

Selanjutnya, faktor penghambat dalam implementasi pelaksanaan proyek adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya pemahaman mengenai proyek yang dikerjakan di madrasah.
- b) Adanya waktu yang terbatas dalam menyusun jadwal proyek, terutama saat pembuatan pengolahan sampah kelas VII dilakukan bersamaan dengan kegiatan belajar siswa kelas lain di kelas masing-masing. Hal

- ini menyebabkan gangguan fokus antara siswa kelas VII dan siswa kelas lainnya karena kemungkinan adanya perbedaan dalam sistem pembelajaran mereka.
- c) Karakteristik siswa yang beragam, berarti masing-masing siswa mempunyai ciri khas yang berbeda. Hal ini membuat guru perlu lebih bersabar dalam memberikan bimbingan, karena beberapa siswa mungkin sudah memahami teknik pengolahan sampah sejak penjelasan pertama, sementara yang lain mungkin belum memahami dengan baik.

Untuk lebih memperjelas mengenai faktor penghambat dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, peneliti mencoba menyajikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Faktor Penghambat

No	Segmen	Indikator	Evidensi
1	Beberapa guru belum memiliki pemahaman mendalam mengenai proyek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak membawa modul 2. Tidak memahami proyek 3. Tidak hadir pelatihan 4. Tidak mengikuti pelatihan 5. Belum mengikuti pelatihan 	Sebagian dari para guru tidak membawa modul serta belum mengikuti pelatihan kurikulum merdeka
2	Keterbatasan waktu untuk menyusun jadwal proyek pengelolaan sampah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proyek di jam terakhir 2. Proyek mengganggu kelas lain 3. Keluhan wakil kepala Madrasah bidang Akademik 	Hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang akademik bahwa dalam penyusunan jadwal proyek mengalami keterbatasan waktu
3	Perbedaan karakteristik siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengikuti kegiatan proyek 2. Tidak membawa 	Hasil observasi menyatakan beberapa siswa

No	Segmen	Indikator	Evidensi
		peralatan 3. Mengobrol ketika menjalankan proyek 4. Bersembunyi ketika kegiatan proyek 5. Berpura-pura sakit	ketika proyek ada yang sembunyi, berpangku tangan serta ada yang kebalikannya yakni rajin, semangat dan gembira.

3. Implikasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Melalui Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Rembang.

Implikasi dari penerapan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MTs Negeri 3 Rembang dapat terlihat dalam peningkatan mutu pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Implikasi yang pertama adalah para siswa lebih memiliki pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila dan memahami makna kebersihan dalam kehidupan serta mengetahui betapa pentingnya hidup bersih dalam Islam.

Implikasi yang selanjutnya adalah siswa memiliki ketrampilan, dalam meneliti, bekerjasama, serta dapat memecahkan masalah melalui aktivitas proyek.

Implikasi yang dirasakan oleh madrasah selanjutnya adalah para guru mulai menerapkan pola kerjasama atau kolaborasi antara guru mapel umum dan guru mapel agama. Dengan adanya kegiatan tersebut diantara keduanya saling berkolaborasi dalam merancang sebuah proyek serta bekerja sama dalam memecahkan permasalahan dalam aktivitas proyek.

Implikasi selanjutnya adalah tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini mampu menjadikan suasana pembelajaran dalam madrasah menjadi lebih santai dan menyenangkan. Karena kegiatan tidak dilakukan didalam kelas sehingga para siswa tidak menemui kejenuhan dan kebosanan.

Implikasi selanjutnya dengan adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* ini para siswa menjadi semakin berkarakter. Karakter gotong royong, bertoleransi, mandiri, kreatif.

C. Pembahasan

Setelah data dipaparkan dan temuan penelitian diperoleh, dilanjutkan pada bagian berikut yang akan menguraikan hasil penelitian. Setiap temuan akan dianalisis dengan merujuk pada pandangan teori dan pendapat pakar yang relevan, sehingga setiap temuan dapat dibahas secara mendalam.

1. Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Melalui Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Rembang

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* merupakan sebagai bentuk pengembangan terhadap implementasi kurikulum merdeka di Madrasah. Upaya pengembangan yang dilakukan oleh bidang Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI. ini disesuaikan dengan ciri khas, identitas dan kebutuhan Madrasah. Oleh karena itu, ditambahkan nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil Alamin* yang diintegrasikan ke dalam Profil Pelajar Pancasila. Dijelaskan bahwa Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* merupakan Pelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia serta beragam secara moderat.⁶¹

Di MTs Negeri 3 Rembang penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* mulai diterapkan pada peserta didik kelas VII. Berikut tahapan-tahapan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MTs Negeri 3 Rembang:

a. Tahap Awal

Dalam tahap awal ini ada beberapa hal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan proyek diantaranya adalah:

⁶¹ Muhammad Ali Ramdhani Dkk., “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, 17.

1) Membentuk Tim Fasilitator proyek

Pembentukan Tim Fasilitator merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Tim Fasilitator memegang peranan penting dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan proyek. Tim Fasilitator proyek di MTs Negeri 3 Rembang berjumlah 10 anggota yang mempunyai jabatan atau tugasnya masing-masing.

Langkah utama yang diambil oleh madrasah ini sesuai dengan teori dalam panduan penerapan kegiatan proyek yaitu untuk melaksanakan kegiatan ini, maka langkah-langkah alur perencanaan yang diambil salah satunya adalah membentuk tim fasilitator proyek. Didalam panduan tersebut dijelaskan beberapa kegiatan yang termasuk dalam kategori membentuk tim fasilitator diantaranya adalah sebagai berikut – kepala madrasah membentuk tim fasilitator yang memiliki peran sebagai perencana dan pelaksana di semua kelas. Dalam tim ini memiliki beranggotakan koordinator yang dapat disesuaikan sesuai dengan kondisi madrasah.⁶²

Diantaranya adalah penanggung jawab, pengarah, ketua, sekretaris, bendahara, koordinator proyek 1, koordinator proyek 2, koordinator proyek 3, kordinator proyek 4. Koordinator proyek bertugas untuk memimpin berjalannya proyek serta memonitoring terlaksananya kegiatan proyek dari awal hingga akhir. Jadi antara tema proyek satu dan lainnya masing-masing mempunyai koordinator proyeknya sendiri-sendiri Berikut tugas koordinator proyek

- a) Mensosialisasikan proyek yang akan dilaksanakan kepada wali kelas dan guru-guru yang jam mengajarnya bertepatan dengan jadwalnya.

⁶² Muhammad Ali Ramdhani Dkk., “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin,16.

- b) Memonitoring berlangsungnya pengerjaan proyek.
 - c) Bertanggung jawab menghimpun hasil proyek dari siswa, yang sebelumnya telah dikumpulkan melalui wali kelas.
 - d) Memberikan penilaian kepada siswa.⁶³
- 2) Mengidentifikasi Kesiapan Madrasah
- Mengidentifikasi kesiapan Madrasah sebelum memulai kegiatan proyek perlu dilakukan untuk mengukur kemampuan Madrasah dalam mengadakan kegiatan. Dengan memperhatikan beberapa hal seperti system-system di MTs Negeri 3 Rembang dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Berikut klasifikasi tingkat kesiapan Madrasah, diantaranya:
- a) Tahap awal: jika pembelajaran berbasis proyek belum menjadi kebiasaan madrasah.
 - b) Tahap Perkembangan: jika madrasah memiliki system yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (melakukan evaluasi berkala dan pengayaan Pendidikan melalui pembelajaran berbasis proyek).
 - c) Tahap lanjutan: jika Madrasah telah memiliki system yang mendukung dan melibatkan mitra.
- 3) Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu.
- Dalam tahap ini, tim fasilitator mulai merancang untuk menentukan tema proyek, dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan dicapai, serta berapa lama alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan proyek dari awal hingga akhir.
- a) Menentukan dimensi

Dalam menentukan dimensi Pelajar Pancasila dapat dipilih bebas sesuai keinginan, kesiapan, kondisi dan kebutuhan Madrasah serta peserta didik. Terdapat enam dimensi Pelajar Pancasila yaitu bertakwa kepada tuhan

⁶³ Muhammad Ali Ramdhani Dkk., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin,16.

YME, bernalar kritis, berkebhinnekaan global, kreatif, mandiri, bergotong royong.⁶⁴ Masing-masing dimensi diperinci lagi menjadi elemen dan sub elemen, serta memasukan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* yang akan dicapai

b) Menentukan tema

Ketika menentukan tema proyek yang akan dikerjakan, diharapkan tema tersebut dapat mendukung tercapainya dimensi yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam rentang waktu 1 tahun ajaran, tema yang harus dilakukan adalah 3 sampai 4 tema dipilih bebas sesuai kondisi, kesiapan dan kebutuhan Madrasah. Beberapa tema yang dapat diambil diantaranya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raga, demokrasi Pancasila, Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, kewirausahaan dan kebermanfaatan.⁶⁵

c) Menentukan alokasi waktu

Alokasi waktu yang disediakan dalam pelaksanaan Proyek diambil 25% dari total jam Pelajaran secara keseluruhan selama setahun Tetapi secara terperinci alokasi yang dibutuhkan dalam masing-masing tema proyek berbeda-beda menyesuaikan tingkat kepadatan dan kesulitan tema yang dilakukan. Jadi antara tema satu dan lainnya alokasi waktu ada yang lebih Panjang dan ada yang lebih pendek. Di MTs Negeri 3 Rembang, proyek tersebut dilaksanakan selama 1 minggu menyesuaikan temanya masing-masing, dan ditempatkan pada jam-jam akhir menjelang pembelajaran selesai.

⁶⁴ Jamaludin, Et.Al., “Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 7 (Juli 2022), H. 699.

⁶⁵ Sri Yuliasuti, Et.Al., “Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 Sd Labschool Unnes Kota Semarang”, *Lembaga Ilmu Kependidikan*, Vol. 5, No. 2 (2022), H. 77.

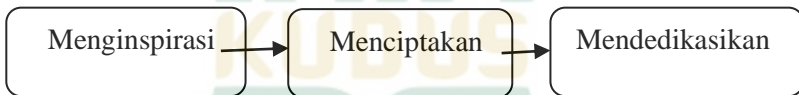
4) Menyusun Modul

Setelah semua aspek telah ditentukan, kemudian semua dituangkan dalam modul proyek. Modul proyek berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan proyek. Komponen-komponen yang terdapat dalam modul proyek memuat:

- a) Tema/judul modul, fase, durasi waktu.
- b) Tujuan (pemetaan dimensi, elemen, sub elemen, nilai *Rahmatan Lil Alamin*, rubrik pencapaian).
- c) Alur aktivitas proyek Profil Pelajar beserta penjelasan detail tahapan kegiatan.
- d) Asesmen yang memuat instrumen pengelolaan hasil asesmen.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* tema gaya hidup berkelanjutan di MTs N 3 Rembang ini dilakukan dengan 11 kali pertemuan dengan dibagi dalam tiga tahap yaitu, menginspirasi, menciptakan, dan mendedikasikan. Berikut ini adalah pemetaan alur aktivitas tema gaya hidup berkelanjutan berdasarkan modul proyek milik madrasah:



Berikut ini adalah penjabaran dari pertemuan-pertemuan yang dilakukan di MTs N 3 Rembang secara blok selama 2 minggu di madrasah:

- 1) Pertemuan 1: Sosialisasi pengenalan proyek.
- 2) Pertemuan 2: Literasi tentang gaya hidup berkelanjutan dan mendatangkan mitra kegiatan yaitu anggota komite sekolah. Diberikan inspirasi terkait pengolahan sampah menjadi pupuk kompos dan juga diberikan pertimbangan terkait penanaman pohon. Peserta didik dihadapkan dengan permasalahan-

- permasalahan yang nyata terjadi di lingkungan sekitar seperti permasalahan bahaya sampah.
- 3) Pertemuan 3: Penjelasan mengenai proposal proyek yang akan dibuat oleh peserta didik. Guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan proposal, dan peserta didik bersama kelompoknya mulai berdiskusi terkait rencana penyusunan proposal.
 - 4) Pertemuan 4: Peserta didik mulai membuat proposal bersama dengan kelompoknya terkait pengolahan sampah dan penanaman pohon serta inovasinya yang akan dibuat. Peserta didik diberikan LKPD yang juga memiliki pertanyaan seputar pengetahuan peserta didik tentang pengolahan sampah.
 - 5) Pertemuan 5: Peserta didik bersama dengan kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi atau proposal setiap kelompoknya di depan kelas masing-masing. Peserta didik mendapat masukan-masukan yang diberikan oleh pendidik selaku fasilitator.
 - 6) Pertemuan 6: Diskusi tentang laporan proposal yang sudah dipresentasikan kemarin. Peserta didik juga mengerjakan LKPD yang dimana salah satu pertanyaannya adalah peserta didik diminta untuk menuliskan karya kerajinan dari hasil olahan sampah yang nantinya akan disempurnakan.
 - 7) Pertemuan 7: Peserta didik mengidentifikasi hal-hal yang berhubungan dalam pengolahan sampah, dan dipersilahkan untuk menanyakan bahan-bahan kepada orangtua atau masyarakat lainnya di jam Pelajaran
 - 8) Pertemuan 8: Peserta didik menuliskan alat-alat yang digunakan, bahan-bahan yang dibutuhkan. Dan langkah-langkah pengolahannya.
 - 9) Pertemuan 9: Peserta didik merancang desain untuk produk yang akan dibuat dari olahan sampah untuk dijadikan pameran proyek. Peserta didik mengisi LKPD yang diberikan, di mana peserta didik diminta untuk menggambar logo kelompoknya pada buku A4, menuliskan tema karya produknya, serta menuliskan cara serta bahan-bahannya.

- 10) Pertemuan 10: Persiapan gelar karya, peserta didik mulai mendata perlengkapan apa saja yang dibutuhkan dan apa saja yang tidak bisa didapatkan, sehingga tim fasilitator akan membantu mencari kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh peserta didik tersebut.
- 11) Pertemuan 11: Gelar karya. Peserta didik bersama dengan kelompoknya masing-masing memamerkan dan menjajakan hasil produksinya berupa hasil kerajinan dari olahan sampah kepada warga madrasah.
- 12) Pertemuan 12: Menyusun laporan proyek.

Pelaksanaan Proyek Pembuatan Profil Pendidikan Pancasila dan Profil Pendidikan *Rahmatan Lil Alamin* di MTs N 3 Rembang sesuai dengan rencana kerja yang telah disepakati dalam modul proyek. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa proyek dapat berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, ketika merancang alur proyek, seseorang dapat memilih dari tiga jenis alur yang berbeda dengan menyesuaikannya dengan proyek yang akan dilakukan. berikut adalah tiga contoh alur kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.⁶⁶

- 1) Pengenalan→Kontekstualisasi→Aksi→Refleksi→Tindakan Lanjut.
- 2) Mengamati→Mendefinisikan→Menggagas→Memilih→Merefleksi.
- 3) Temukan→Bayangkan→Lakukan→Bagikan.

Dalam pelaksanaan proyek di MTs Negeri 3 Rembang, alur kegiatan yang dipilih adalah contoh alur yang pertama. Proses pelaksanaan tersebut memiliki persamaan dengan teori dalam jurnal *Sri Yuliasuti*. Berikut adalah detail kegiatannya:

- 1) **Pengenalan**, membangun pemahaman siswa dalam proses mengenali dan membangun kesadaran tentang tema proyek kewirausahaan serta sebagai

⁶⁶ Muhammad Ali Ramdhani Dkk., “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, 19.

bekal siswa dalam menggali potensi di lingkungannya masing-masing.

- 2) **Kontekstual**, siswa berusaha menggali potensi sumber tumbuhan dan hewani dari daerahnya masing-masing untuk diolah menjadi produk makanan dan minuman yang menarik dan bernilai jual.
- 3) **Aksi**, merumuskan dan menyusun peran yang dilakukan dalam aksi nyata untuk menentukan produk makanan dan minuman yang akan dibuat dari sumber nabati dan hewani dari lingkungannya masing-masing. Melalui aksi ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda secara kreatif dan inovatif untuk terciptanya peluang.
- 4) **Refleksi**, mulai membuat karya untuk menghasilkan produk olahan yang baik dan menarik serta menjual hasil produk olahan dalam event bazar yang diadakan oleh Madrasah. Kemudian meninjau ulang dengan melihat keberhasilan yang dicapai dalam membuat produk olahan. Baik penilaian dari orang lain tentang rasa maupun banyaknya produk olahan yang terbeli
- 5) **Tindak lanjut**, merancang upaya perbaikan di kemudian hari untuk mencapai hasil yang lebih sempurna.⁶⁷

Berdasarkan KEPDIKMENRISTEK No. 262/M/2022 Tentang Perubahan atas Keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar

⁶⁷ Sri Yuliasuti, Et.Al., “Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 Sd Labschool Unnes Kota Semarang”, 77.

Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.⁶⁸

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intra kurikuler dengan kata lain berbentuk ko-kurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intra kurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.⁶⁹

Berdasarkan karakteristik MTs Negeri 3 Rembang dan keputusan bersama dewan pendidik, MTs Negeri 3 Rembang memilih tiga tema proyek yaitu; **1) Gaya hidup berkelanjutan, 2) Suara Demokrasi, dan 3) Bangunlah Jiwa Raganya**. Pada saat penelitian tema yang sedang dijalankan adalah tema pertama yaitu tema gaya hidup berkelanjutan dengan topik Sampahku Tanggungjawabku.⁷⁰

c. Tahap akhir

Tahap terakhir adalah asesmen dan refleksi. Dalam pelaksanaan asesmen atau penilaian dilakukan pada akhir semester genap. Penilaian dilakukan dengan melihat sikap peserta didik kelas VII selama proses kegiatan dari awal hingga akhir penyelesaian proyek. Yang bertugas menilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah koordinator proyeknya masing-masing dengan dibantu wali kelas VII. Agar memudahkan dalam proses

⁶⁸ Dokumentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 28 Oktober 2023

⁶⁹ Dokumentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 28 Oktober 2023

⁷⁰ Dokumentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin MTs Negeri 3 Rembang, Dikutip Pada 28 Oktober 2023

menilai koordinator proyek dapat melihat dari dokumentasi kegiatan siswa dari masing-masing kelas baik berupa foto, video maupun dengan melihat karya, produk atau tindakan/aksi yang berhasil mereka selesaikan. Peserta didik juga bertugas untuk membuat laporan kegiatan dari tahap awal hingga akhir berbentuk makalah.

Asesmen di tahap proses pelaksanaan proyek terdiri dari dua hal yaitu kolaborasi peserta didik dan komunikasi peserta didik. Fasilitator proyek melakukan pengamatan kepada peserta didik selama melaksanakan proyek. Instrumen pengamatan disediakan oleh koordinator proyek. Asesmen hasil proyek dilakukan oleh penguji. Instrumen asesmen disesuaikan dengan dimensi profil pelajar Pancasila yang sudah ditentukan sebelumnya untuk setiap tema proyek. Ada 4 kategori nilai peserta didik yaitu:

1. BB (Belum Berkembang)
Peserta didik membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan.
2. MB (Mulai Berkembang)
Peserta didik mulai mengembangkan kemampuan namun masih belum ajek.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
Peserta didik telah mengembangkan kemampuan hingga berada dalam tahap ajek
4. SB (Sangat Berkembang)
Peserta didik mengembangkan kemampuannya melampaui harapan.⁷¹

Dengan adanya rapot ini, sebagai laporan baik untuk siswa sendiri maupun pihak-pihak terkait, dan akan lebih mudah dalam mengidentifikasi capaian-capaian dimensi nilai *Rahmatan Lil Alamin* dan Profil Pelajar Pancasila yang berhasil diperoleh oleh peserta didik. Selain itu, hal yang perlu dilakukan adalah

⁷¹ Ismayanti, I., Arsyad, M., & Marisda, D. (2020). Penerapan Strategi Refleksi Pada Akhir Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Fluida. *Karst : Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3(1), 27-31. <https://doi.org/10.46918/Karst.V3i1.573>

mengadakan refleksi untuk mereview kegiatan proyek yang telah dilaksanakan. Dengan adanya refleksi, akan diperoleh informasi positif tentang bagaimana Tim Fasilitator/pelaksana dapat meningkatkan kualitasnya dalam menerapkan proyek di MTs Negeri 3 Rembang.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Melalui Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Rembang

Berikut ini peneliti akan menyoroti fokus penelitian kedua, yakni faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* melalui kurikulum merdeka di MTs Negeri 3 Rembang. Peneliti berhasil mengumpulkan sejumlah data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan tugas proyek secara terorganisir dan tepat waktu, sesuai dengan tujuan dari Profil pembelajaran Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin*.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, seorang siswa akan dapat berhasil dalam suatu kelompok, usaha, dan lingkungan yang meliputi pembimbing, kepala madrasah, lingkungan sekitar, dan tempat kerjanya. Di MTs Negeri 3 Rembang, implementasi proyek ini telah menciptakan komunitas yang kuat di antara masyarakat umum dan staf sekolah, serta siswa yang secara konsisten menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Melalui kurikulum merdeka di MTs Negeri 3 Rembang, penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor pendukung pada implementasi Profil pembelajaran Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin*. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dukungan dari kepala madrasah dan guru di madrasah.

Dukungan dari para guru dan warga madrasah lainnya dapat menjadikan pembelajaran meningkat karena hal tersebut dapat menciptakan budaya mutu, meningkatkan kualitas layanan belajar, dan memperhatikan mutu mengajar guru. Selain itu, dukungan dari masyarakat juga dapat membantu dalam mensosialisasikan program-program yang telah dibuat,

serta memudahkan pelaksanaan peningkatan pendidikan di madrasah.⁷² Seluruh warga madrasah termasuk kepala sangat mendukung pelaksanaan penerapan proyek, hal ini dibuktikan dengan adanya perencanaan yang matang dari madrasah dan saling menjaga keamanan agar proyek dapat berjalan sebagaimana mestinya. Yang memiliki tugas untuk meningkatkan dan mengembangkan madrasah bukan hanya satu elemen saja tetapi gabungan dari beberapa elemen dari warga madrasah.⁷³ Hal ini terlihat bahwa kepala madrasah dan para guru bertanggung jawab bersama-sama dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, dukungan dari para guru dan warga madrasah lainnya sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

b. Ketersediaan sarana dan prasarana.

MTs Negeri 3 Rembang memiliki semua fasilitas yang diperlukan untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*. Definisi fasilitas menurut *Muhroji*, mencakup semua komponen yang diperlukan untuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik yang bergerak maupun tidak bergerak. Sebagian besar orang percaya bahwa fasilitas, seperti tempat, akan membantu mereka merasa nyaman saat belajar. Selain itu sarana prasarana memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran sebab dengan memiliki sarana prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.⁷⁴

Suasana yang sangat nyaman dapat meningkatkan semangat siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Di MTs Negeri 3 Rembang memiliki tempat belajar yang sangat nyaman, luas serta kondusif. Selain terdapat juga beberapa titik lokasi tempat pembuangan sampah yang

⁷² Erika Greseline. " Penetapan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Teks Prosedur Kelas Vii Di MTs Miftahul Huda." *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*. Vol. 18, No. 22 (2023): 2.

⁷³ Erika Greseline. " Penetapan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Teks Prosedur Kelas Vii Di MTs Miftahul Huda: 2.

⁷⁴ Devi, A.D. (2021). Standarisasi Dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 117-128.

telah tertata rapi dari petugas kebun sehingga menjadikan para siswa dan guru tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan proyek pengelolaan sampah.

- c. Antusiasme guru dan siswa dalam mengikuti kegiatan proyek.

Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lingkungan belajar tetapi juga sebagai tempat pelatihan pengembangan karakter. Oleh karena itu, MTs Negeri 3 Rembang membutuhkan kerja sama dan sikap saling menghargai dari seluruh warga madrasah dan juga para pengurus dalam rangka menjalankan proyek Profil Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin*. Selain itu, lingkungan juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan proyek ini. Antusiasme kepala madrasah dan para guru dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih intens karena mereka berusaha untuk meningkatkan standar pendidikan di sekolah. Kepala madrasah harus mampu memperbesar kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan meningkatkan tingkat profesionalisme guru di dalam kelompok. Sebagai hasilnya, meningkatkan standar pengajaran di madrasah membutuhkan kesungguhan dan antusiasme yang tinggi dari kepala madrasah dan para guru.⁷⁵

- d. Komitmen Guru dan Kepala Madrasah

Disebabkan karena kurangnya partisipasi mereka dalam pelatihan kurikulum merdeka, kepala sekolah dan sebagian besar guru di MTs Negeri 3 Rembang tidak memiliki pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut. Meskipun demikian, kepala madrasah dan instruktur terkait melakukan pekerjaan yang baik dalam mengelola proyek pembuatan Profil pembelajaran Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin*. Hal ini menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi dari kepala madrasah dan guru-guru yang

⁷⁵ Syarifah Ida Farida, Rahadyan Tajuddin, Cornelia Dumarya Manik. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Murid MTs. Baitis Salmah Ciputat Dalam Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia Yang Unggul." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 3 No. 2 Agustus (2022): 98. <https://doi.org/10.33753/Ijse.V3i2.84>.

bersangkutan. Karena komite kepala madrasah dan pengajar berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pengajaran di madrasah, mereka memiliki wewenang untuk meningkatkan tingkat ketelitian dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah harus mampu memimpin tim dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas profesionalisme di antara para pengajar. Suasana belajar yang ramah terhadap siswa, dukungan masyarakat, program pertukaran guru-siswa, jaminan kualitas layanan pembelajaran siswa, dan materi pembelajaran siswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan standar pengajaran madrasah. Dalam hal ini, peningkatan kualitas pengajaran di madrasah juga bergantung pada kepala sekolah dan pengajar yang memiliki hubungan kerja yang positif.⁷⁶

Mulyasa menegaskan bahwa aspek-aspek yang telah dibahas sebelumnya memiliki pengaruh penting dan bermanfaat bagi peserta didik. Ketika menganalisis faktor-faktor yang menentukan lingkungan sekolah, pertimbangan khusus harus diberikan pada hal-hal berikut: (1) tujuan dan sasaran pendidikan; (2) peran siswa sebagai subjek dan objek dalam proses pendidikan; (3) bimbingan dan pendidikan profesional bagi siswa; (4) pengalaman yang memainkan peran penting dalam pendidikan siswa; dan (5) kualitas fasilitas dan sumber daya yang berkontribusi terhadap keberhasilan sistem pendidikan.⁷⁷

Selanjutnya adalah faktor penghambat. Setiap kegiatan tentunya terdapat faktor penghambat. Di MTs Negeri 3 Rembang faktor penghambat tidak hanya menghalangi pencapaian tujuan, tetapi juga menimbulkan kesulitan bagi pendidik dan karyawan sekolah lainnya saat memulai kegiatan proyek.

⁷⁶ Murni, Resna. "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Non Akademik Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 3 Pesisir Selatan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic* (2022): 2579-5449.

⁷⁷ H. E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksara, 2017).

Peneliti menemukan beberapa faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* melalui kurikulum merdeka di MTs Negeri 3 Rembang yaitu:

- a. Kurangnya pemahaman pada beberapa guru mengenai proyek.

Kurikulum baru, yang dikenal sebagai kurikulum Merdeka, diajarkan di MTs Negeri 3 Rembang sebagai pengganti kurikulum 2013. Kurikulum ini pertama kali digunakan di kelas VII. Mayoritas guru tidak menerima pelatihan tentang implementasi kurikulum merdeka, yang mengakibatkan rendahnya pemahaman selama implementasi, terutama dalam hal pengembangan Profil proyek *Rahmatan Lil Alamin* dan Pancasila. Seperti yang dinyatakan dalam pernyataan, hal ini dapat menghambat implementasi proyek di MTs Negeri 3 Rembang. Jika para guru kurang memahami Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, hal ini dapat menghambat implementasi proyek pada Profil pembelajaran Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin*. Hal ini dikarenakan kurangnya pengalaman dan latihan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka.⁷⁸

- b. Keterbatasan Waktu untuk Menyusun Jadwal Proyek.

Keterbatasan waktu dan penyusunan jadwal dapat berdampak negatif pada pengembangan Profil pembelajaran Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* di madrasah. Hal ini juga dapat mempengaruhi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek-proyek yang disebutkan di atas. Selain itu, singkatnya waktu yang dialokasikan untuk mengatur dan melaksanakan proyek-proyek yang disebutkan di atas serta sulitnya membentuk tim yang kohesif yang terdiri dari pihak-pihak terkait, termasuk masyarakat, guru, dan siswa, serta singkatnya waktu yang dialokasikan untuk mengintegrasikan proyek-proyek tersebut ke dalam kurikulum yang ada dapat menghambat penyelesaian proyek Pancasila dan proyek *Rahmatan Lil*

⁷⁸ Rofiah, Muhimatul Kibtiyah. "Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada MTsN 3 Banyuwangi." *Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol. 16 No. 1 Januari (2023): 70

Alamin di madrasah.⁷⁹ Para guru koordinator juga mengalami kesulitan didalam menyusun jadwal karena belum semua kelas yang menerapkan kurikulum merdeka.

3. Analisis Implikasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Melalui Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Rembang

Implikasi dari penerapan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MTs Negeri 3 Rembang dapat terlihat dalam peningkatan mutu pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Beberapa implikasi setelah proyek penerapan Pelajar Profil Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* melalui kurikulum merdeka di MTs Negeri 3 Rembang adalah sebagai berikut:

- a. Para siswa memahami pentingnya menjalani kehidupan yang bermoral dalam Islam dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip Pancasila. Sebelumnya ada proyek ini siswa kurang memahami makna kebersihan setelah adanya proyek para siswa khususnya kelas 7 menjadi terbiasa dengan pola hidup bersih dan memahami makna kebersihan. Selain itu para siswa menjadi sering menerapkan kegiatan musyawarah dalam kegiatan diluar proyek, saling bekerja sama. Hal ini berkaitan dengan teori *Siregar* dan *Naelofaria*, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan hidup anak bangsa. Pendidikan harus dihubungkan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Proses internalisasi prinsip tersebut termasuk ke dalam kegiatan pendidikan. Guru memiliki otoritas untuk menentukan bagaimana kegiatan tertentu dalam proses pembelajaran internalisasi nilai-nilai Pancasila. Dengan membiasakan siswa dalam berbagai situasi pembelajaran secara teratur, diharapkan mereka dapat menjadi warga negara yang

⁷⁹ Ira Wirdatus Solichah, Samsul Susilawati. “Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MTs Almarif 01 Singosari Malang.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi*. Vol. 4 No. 3 Juli (2023): 284

beriman, bertakwa, dan cerdas yang menganut dan menerapkan nilai-nilai Pancasila.⁸⁰

- b. Siswa memiliki ketrampilan, dalam meneliti, bekerjasama, serta dapat memecahkan masalah melalui aktivitas proyek.

Project Based Learning (PjBL), yang sering dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek, adalah hasil dari proses implementasi proyek ini. Thomas mendefinisikan *Project Based Learning* (PjBL) sebagai paradigma pendidikan yang memungkinkan guru mengadaptasi kelas mereka dan mendorong keterlibatan siswa dalam proyek. Hasilnya, siswa dapat melakukan kegiatan yang diberikan secara mandiri karena tugas-tugas yang diberikan dirancang sebagai refleksi dari mata Pelajaran yang telah disampaikan.⁸¹

Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa akan belajar bagaimana berkolaborasi dengan orang lain, mengatur diri mereka sendiri, bernegosiasi, dan mencapai kesepakatan tentang jenis tugas yang akan diberikan, siapa yang akan bertanggung jawab atas setiap tugas, dan bagaimana data akan dikumpulkan dan disajikan secara tepat waktu dan akurat. Konsep pembelajaran konstruktivisme yang mendasari pendekatan pembelajaran berbasis desain proyek juga dapat digunakan untuk membangun keterampilan lunak termasuk pemecahan masalah, kreativitas, inovasi, kerja sama tim, komunikasi, dan keterampilan presentasi.

- c. Bagi madrasah, para guru mulai menerapkan pola kerjasama atau kolaborasi antara guru mapel umum dan guru mapel agama.

Kolaborasi antar guru di MTs Negeri 3 Rembang merupakan hasil dari kegiatan proyek. Kolaborasi tersebut tidak memandang antara guru umum maupun guru agama karena yang menjadi fokus utamanya adalah bagaimana

⁸⁰ Kahfi, A. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), (2022) 138-151. <https://doi.org/10.51476/Dirasah.V5i2.402>

⁸¹ Ahmad Mas'udi Al-Habbah, "Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Mata Pelajaran Pelaksanaan Konstruksi Kayu Siswa Kelas Xii Tky Di Smk Negeri 1 Sidoarjo," T.T., 43.

proyek dengan tema gaya hidup berkelanjutan tersebut dapat berjalan dengan keinginan yang direncanakan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Oktavia dkk. yang menyatakan bahwa kerja sama antara pengajar dapat meningkatkan standar pendidikan agama dan pengembangan pengetahuan agama siswa secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang dilaksanakan diantara sesama guru yang tidak memandang mata Pelajaran umum atau agama akan melahirkan sebuah karakter yakni karakter religius dimana karakter merupakan salah satu karakter yang tertanam dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.⁸² Menjadikan suasana pembelajaran dalam madrasah menjadi lebih santai dan menyenangkan.

Sumber belajar yang mudah dijelaskan oleh guru kepada murid-muridnya dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang aktif akan membuat suasana kelas menjadi kondusif dan menarik. Siswa juga akan lebih tertarik dengan apa yang diajarkan oleh dosen mereka. Selain itu, agama menjamin bahwa seorang pengajar mengajar dengan cara yang tidak rumit. *Sulistryorini* menyatakan bahwa ruang kelas yang menarik dan inspiratif yang memberikan siswa rasa aman, motivasi untuk terus belajar, dan bantuan untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka adalah komponen penting dari lingkungan belajar yang sukses.⁸³

Klaim ini membawa kita pada kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran siswa berkaitan erat dengan lingkungan kelas yang menuntut. Menurut artikel ini, kurikulum yang konsisten dapat membantu siswa menjadi lebih percaya diri, tenang, dan matang secara psikologis. Sebaliknya, lingkungan belajar yang intensif dapat

⁸² Tri Supriyanto, Ghufroon Abdullah, Endang Wuryandini, "Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Religius Berbasis Lingkungan Di Madrasah Tsanawiyah (MTs)," *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, No. 2 (Februari 2023): 1200.

⁸³ Sulistryorini. *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet, I; Yogyakarta: Teras. 2009:91

meningkatkan motivasi, ketekunan, dan pembelajaran siswa sehari-hari.⁸⁴

d. Menjadikan siswa berkarakter.

Dengan kegiatan ini para siswa berangsur-angsur memiliki karakter, khususnya karakter yang berlandaskan nilai-nilai dalam Pancasila. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ismail, yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter dalam pendidikan Pancasila adalah untuk menciptakan orang-orang baik yang memiliki sifat-sifat penting seperti kemandirian, kreativitas, pemikiran kritis, kerendahan hati terhadap Tuhan, penggandaan, pertukaran global, dan kerja sama. Tujuannya adalah agar setiap peserta didik dapat secara bebas meningkatkan kapasitas mereka untuk menerapkan pengetahuan mereka, mengidentifikasi, mengintegrasikan, dan mempersonalisasi keterampilan dan sifat yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁵

Dari beberapa implikasi yang disebutkan tadi, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa implementasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* dalam kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Rembang memberikan hasil yang baik. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas pembelajaran dan perkembangan karakter siswa yang lebih baik. Kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kreativitas dan inovasi, pemahaman konsep dan tujuan kurikulum Merdeka, serta pengembangan keterampilan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, dengan dukungan dan fasilitas dari madrasah.

⁸⁴ Sulistryorini. *Manajemen Pendidikan Islam*, 91

⁸⁵ Kahfi, A. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 138-151.